

**EFEKTIVITAS PENGAWASAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI SANDAL BANDOL
(Studi Kasus Distributor Home Industry “Commet” Desa Banaran, Kecamatan
Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Eka Nuraini
NIM. 1817201007

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nuraini
NIM : 1817201007
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Pengawasan Sumber Daya Manusia (SDM)
Dalam Meningkatkan Produksi Sandal Bandol (Studi Kasus Distributor Home Industry “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Eka Nuraini

NIM. 1817201007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Asslamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Eka Nuraini NIM 1817201007 yang berjudul:

Efektivitas Pengawasan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Produksi Sandal Bandol (Studi Kasus Distributor Home Industry “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 9 Januari 2024

Pembimbing,



Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.

NIDN. 2021088901



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

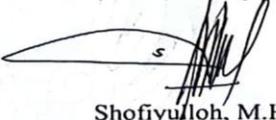
**EFEKTIVITAS PENGAWASAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI SANDAL BANDOL
(STUDI KASUS DISTRIBUTOR HOME INDUSTRY "COMMET" DESA
BANARAN, KECAMATAN
PURWOKERTO BARAT, KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara Eka Nuraini NIM 1817201007 Program Studi S-1 Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat, 19 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Shofiyulloh, M.H.I.
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji


Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Purwokerto, 23 Januari 2024

Mengesahkan

Dekan,



Dr. H. Hamid Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19620921 200212 1 004

**EFEKTIVITAS PENGAWASAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DALAM
MENINGKATKAN PRODUKSI SANDAL BANDOL
(Studi Kasus Distributor Home Industry “Commet” Desa Banaran, Kecamatan
Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)**

Eka Nuraini

NIM. 1817201007

E-mail: ekanura1403@gmail.com

**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto**

ABSTRAK

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting untuk mendukung berlangsungnya perkembangan suatu perusahaan. Pengawasan sumber daya manusia merupakan proses pemantauan manusia sebagai tenaga kerja, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal agar tujuan organisasi dapat tercapai. Begitu juga pada *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” di Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat yang sudah berdiri sejak tahun 1996 dengan jumlah karyawan sebanyak 14 orang. Dengan banyaknya karyawan tersebut tentu dibutuhkan sistem pengawasan kinerja karyawan guna meningkatkan produksi dalam home industry tersebut. Tujuan dari pengawasan yaitu guna mendorong karyawan lebih giat untuk bekerja sehingga dapat meningkat kinerja karyawan tersebut. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui sistem pengawasan yang dilaksanakan serta efektivitas dari sistem pengawasan tersebut dalam meningkatkan produksi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian ini adalah sistem pengawasan sumber daya manusia serta subjek penelitian ini adalah pemilik dan karyawan *Home Industry* Sandal Bandol “Commet”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi (sumber, waktu, teknik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa sistem pengawasan yang dilakukan yaitu pengawasan pada saat kegiatan, pengawasan langsung, pengawasan produksi. Sedangkan berdasarkan indikator efektivitas diperoleh hasil sebagai berikut: pemahaman program sudah cukup efektif, ketepatan sasaran sudah tepat sasaran atau sudah efektif, ketepatan waktu masih belum efektif, tercapainya tujuan masih belum efektif, perubahan nyata sudah cukup efektif.

Kata kunci: Efektivitas, Pengawasan SDM, Produksi, Home Industry

**EFFECTIVENESS OF HUMAN RESOURCES (HR) SUPERVISION
INCREASING THE PRODUCTION OF BANDOL SANDALS
(Case Study of Home Industry Distributor "Commet" Banaran Village, District
West Purwokerto, Banyumas Regency)**

Eka Nuraini

NIM. 1817201007

E-mail: ekanura1403@gmail.com

***Sharia Economic Study Program
Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto***

ABSTRACT

Human resources are the most important factor to support ongoing development of a company. Supervision human resource is the process of monitoring humans as workers, so that their physical and psychological potential functions optimally so that organizational goals can be achieved. Likewise with the "Commet" Bandol Sandal Home Industry in the Village Banaran, West Purwokerto District which has been established since 1996 with the number of employees is 14 people. With so many employees of course an employee performance monitoring system is needed to increase production in the home industry. The purpose of supervision is to encourage employees to work harder so that the employee's performance can improve.. Therefore, the aim of this research is to know the system supervision carried out and the effectiveness of the supervision system in increase production.

This research uses qualitative methods with the object of this research being human resources monitoring system and the subjects of this research are the owners and Home Industry employees Sandal Bandol "Commet". Data collection techniques in This research is observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. Whereas Test the validity of the data in this study using extended observations, increasing persistence, and triangulation (resources, time, techniques).

The research results show that there are several systems for supervision The supervision carried out is supervision during activities, supervision Direct, Production Supervision. Meanwhile, based on effectiveness indicators The following results were obtained: Understanding of the program is quite effective, Target Accuracy is on target or already effective, Timeliness is still not yet effective, Achievement of Goals is still not effective, Real Change is enough effective.

Keywords: Effectiveness, HR Supervision, Production, Home Industry

LEMBAR MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5 & 6)



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	D'ad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'</i>
----------------	---------	---------------------------

Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جا هلية	Ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya ' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كر يم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + Wawu mati	Ditulis	U
	فر و ض	Ditulis	Furûd

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat

a. Kata sandang alif + lam

1. Apabila diikuti huruf qomariyah

القياس	Ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

2. Apabila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Allhamdulillah rabbil 'alamiin, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia, taufik, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas”.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak sedikit pihak-pihak yang memberikan dukungan berupa bantuan tenaga dan pemikiran baik moril maupun materil. Maka dari itu dalam kesempatan ini penyusun dengan kerendahan hati menghaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Sochimim, Lc., M.Si. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy., Selaku dosen pembimbing, terimakasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan memberikan motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT atas kebaikan ibu.

8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Teruntuk ibu tercinta, Ibu Malikhah dan bapak saya, bapak Taryono, terimakasih atas motivasi, bimbingan, perhatian, kasih sayang yang telah diberikan serta do'a yang terus dilantunkan dalam setiap langkah perjalanan hidup saya.
11. Teruntuk Mas Ibnu Zaqi, terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan menjadi partner terbaik dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Teruntuk Kholifatun Anisa, Putri Rizki Nur Khofifah, Shelviana Aprilliani Nurjanah, Uly Purbandani, Anisa Putri Amalia, Dwi Fatma Diningrum, dan semua teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah A Angkatan 2018 yang selalu memberikan bantuan, semangat dan kebersamaannya selama melaksanakan perkuliahan. Semoga tercapai cita-cita dan selalu diberikan kesehatan serta rasa semangat dalam menggapai kesuksesan.
13. Teruntuk teman-teman rumah penulis, terimakasih sudah selalu memberikan semangat dan dukungan, semoga tercapai cita-cita dan selalu diberikan kesehatan, semangat dan kesuksesan selalu.
14. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan do'anya yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian, terimakasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga bantuan semua pihak dapat menjadi amal yang diperhitungkan Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi untuk penulisan karya tulis

selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.
Aamiin ya rabbal'alamiin.

Purwokerto, 10 Januari 2024

Penulis,



Eka Nuraini

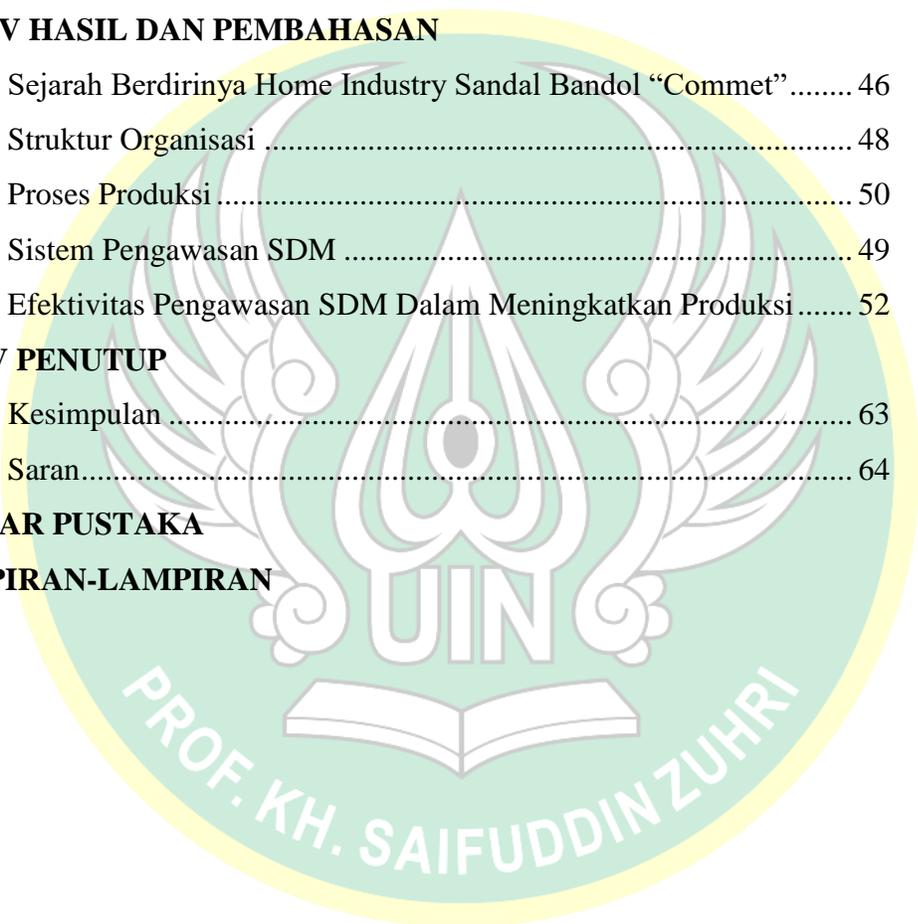
1817201007



DAFTAR ISI

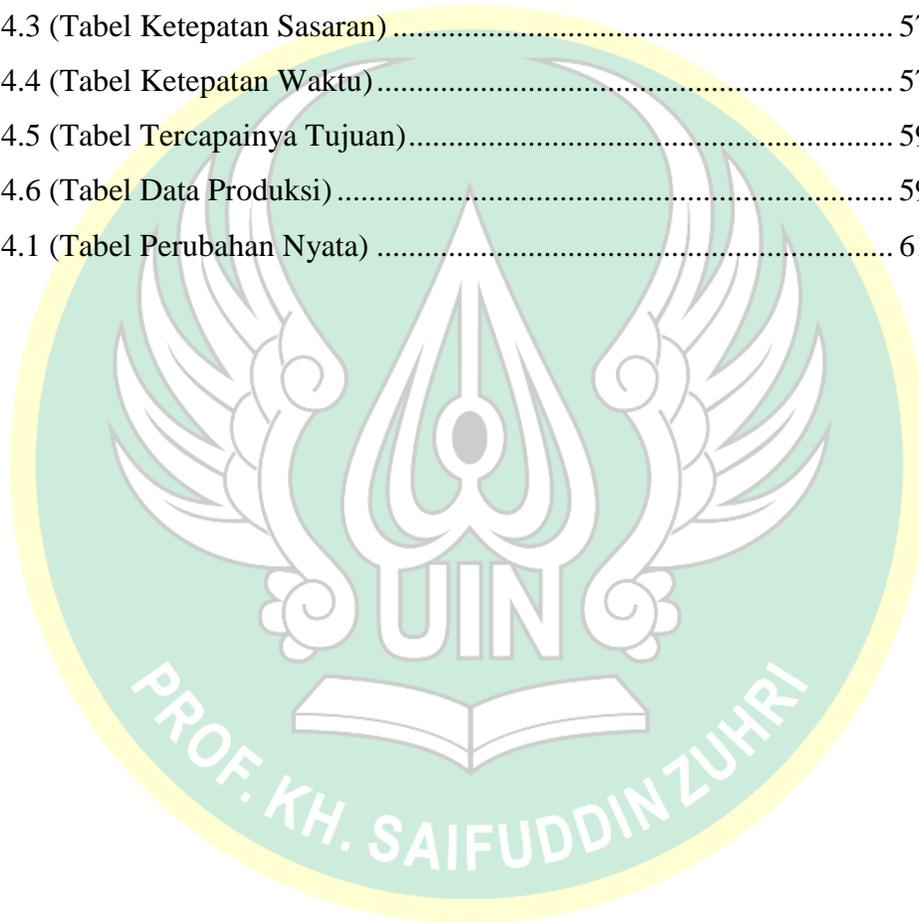
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
LEMBAR MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Opersional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Efektivitas	20
B. Konsep Pengawasan.....	29
C. Konsep Manajemen SDM.....	31
D. Konsep Produksi	35
E. Landasan Teologis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Peneitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39

C. Waktu Penelitian	39
D. Objek dan Subjek Penelitian	39
E. Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah Berdirinya Home Industry Sandal Bandol “Commet”.....	46
B. Struktur Organisasi	48
C. Proses Produksi	50
D. Sistem Pengawasan SDM	49
E. Efektivitas Pengawasan SDM Dalam Meningkatkan Produksi.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 (Tabel Hasil Produksi)	6
Tabel 1.2 (Tabel Penelitian Terdahulu)	14
Tabel 4.1 (Tabel Struktur Organisasi).....	48
Tabel 4.2 (Tabel Pemahaman Program).....	56
Tabel 4.3 (Tabel Ketepatan Sasaran)	57
Tabel 4.4 (Tabel Ketepatan Waktu).....	57
Tabel 4.5 (Tabel Tercapainya Tujuan).....	59
Tabel 4.6 (Tabel Data Produksi)	59
Tabel 4.1 (Tabel Perubahan Nyata)	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 (Gambar Komponen Analisis Data)..... 42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Narasumber

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Narasumber

Lampiran 3 Dokumentasi Proses Produksi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi saat ini, segala aspek kehidupan dituntut untuk bersaing menunjukkan yang terbaik. Perubahan era yang semakin maju, mendorong manusia ingin mencapai kehidupan yang lebih baik. Keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas harus selalu dikelola perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja yang diharapkan. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kinerja dan prestasi dalam bekerja. Sehingga dibutuhkan kemampuan atau kinerja dari karyawan yang lebih baik. Jika kinerja kurang baik, maka dalam memajukan perusahaan dapat di pastikan tidak baik juga.

Didalam pengembangan perusahaan, sumber daya manusia faktor terpenting pendukung berlangsungnya suatu perusahaan. Pada dasarnya hal yang paling berperan penting untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal adalah dengan memulai dari hal yang paling menunjang untuk tercapainya suatu tujuan tersebut, yaitu sumber daya manusia (SDM). Maka diperlukan pengelolaan atau pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang produktif. Dengan pengembangan atau pengelolaan SDM yang baik maka dengan mudah seorang karyawan dapat menghadapi dan menyelesaikan tuntutan tugas baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang (Susan, 2019).

Pemanfaatan sumber daya manusia yang tepat menyangkut pemahaman terhadap kebutuhan individual agar potensi sumberdaya manusia dapat digali dan dimanfaatkan secara penuh. Dalam pembahasan mengenai sumber daya manusia, dapat disimpulkan bahwa karena manusia merupakan unsur penting dalam setiap dan semua organisasi, keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasaran serta kemampuannya menghadapi tantangan, baik yang sifatnya eksternal maupun internal, sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya manusia yangsetepat-tepatnya (P. Siagian, 1999). Pengelolaan dan pendayagunaan

sumber dayamanusia secara penuh dan berkesinambungan terhadap sumber daya manusia yang ada menjadikan mereka dapat bekerja secara optimal, efektif, dan produktif dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Suatu kegiatan yang dijalankan dapat dikatakan efektif apabila mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk menilai efektivitas suatu program perlu dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektifnya suatu program merupakan gambaran keberhasilan organisasi dalam tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat serta menjalankan pekerjaan yang benar (Siswanto, 2015). Menurut Sutrisno (2010) dalam (Fauziah & Dkk, 2022), terdapat 5 indikator efektivitas yaitu: 1) pemahaman program, 2) ketepatan sasaran, 3) ketepatan waktu, 4) tercapainya tujuan, 5) perubahan nyata.

Pengawasan adalah suatu hal yang sangat penting dalam setiap pekerjaan, sebab dengan adanya pengawasan yang baik, maka suatu pekerjaan akan dapat berjalan lancar, dan dapat menghasilkan suatu hasil kerja yang optimal. Semakin lancar kerja dan disertai pengawasan yang baik, maka pekerjaan tersebut akan berhasil dengan baik. Pengawasan juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan organisasi dan manajemen (Handoko, 2003). Terdapat beberapa tipe-tipe pengawasan yaitu: a) pengawasan pendahuluan yang mana tipe pengawasan ini memastikan organisasi sudah siap mengantisipasi suatu masalah bahkan sebelum masalah itu terjadi, b) pengawasan bersamaan, yang mana pengawasan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, c) pengawasan umpan balik, yang mana pengawasan yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi masalah yang terjadi dan menggunakannya untuk bahan perbaikan kedepannya.

Dengan adanya pengawasan, hal ini akan mendorong karyawan lebih giat untuk bekerja sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan tersebut. Menurut Bastian, (2001) dalam (Tsauri, 2014), Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat

pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut. Jika ingin mendapatkan suatu hasil pekerjaan yang baik dan optimal, maka diperlukan suatu pengawasan yang baik (Hamid & Jam'an, 2019).

Produksi merupakan kegiatan pertama yang dilakukan sebelum konsumsi dan distribusi. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Produksi juga dapat didefinisikan sebagai proses yang meliputi semua kegiatan yang menambah nilai guna barang dan jasa (Safri, 2018). Produksi juga merupakan kegiatan memproses secara bersama satu bahan baku dengan bahan yang lain selanjutnya diolah sedemikian rupa menjadi produk baru yang memiliki manfaat dan daya guna (Artaya, 2018). Menurut Ekonom Islam Imam Ghazali, produksi merupakan pengerahan secara maksimal sumber daya alam oleh sumber daya manusia agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Maghfiroh, 2020). Dalam proses produksi terdapat faktor-faktornya yang terdiri dari modal, sumber daya manusia, bahan dan teknologi (Muhammad, 2004). Dalam Islam, prinsip produksi memiliki arti menciptakan suatu yang halal yang berasal dari penggabungan semua proses produksi, dari bahan baku hingga menjadi produk yang siap untuk dijual (Turmudi, 2017). Islam mengatur tentang keadilan dan persamaan prinsip tanpa menindas atau menghancurkan orang lain, serta melarang para pelaku usaha dalam kegiatan produksinya mengandung riba atau unsur haram lainnya. Tujuan produksi dalam Islam sejatinya merupakan sebuah upaya untuk dapat meningkatkan taraf kehidupan manusia secara material sekaligus moral sebagai sarana untuk mencapai falah di dunia dan akhirat.

Dalam suatu perusahaan, manajemen produksi diperlukan guna mendapat produk yang berkualitas. Pada dasarnya, produksi memiliki tanggung jawab mengenai kualitas dan mutu produk yang baik sehingga dapat membuat pelanggan merasa puas. Pemenuhan permintaan konsumen sangat penting bagi perusahaan dikarenakan pemenuhan permintaan konsumen akan berdampak pada profit dan

feedback positif dari konsumen ke perusahaan. Dengan memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat maka perusahaan akan mendapatkan feedback baik dari konsumen serta mendapatkan kepercayaan dalam pemenuhan permintaan (Jaenuri, 2020). Untuk menyelesaikan permintaan konsumen suatu perusahaan akan menerapkan rencana untuk proses produksinya sehingga dapat menyelesaikan produksi.

Dilihat dari faktor-faktor produksi yang didalamnya terdapat Dalam proses produksi terdiri dari modal, sumber daya manusia, bahan dan teknologi hal ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara sumber daya manusia dengan produksi. Dengan adanya pengawasan sumber daya manusia/karyawan pada proses produksi, diharapkan dapat memenuhi target produksi perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan serta tercapainya tujuan perusahaan / industri.

Sektor industri dapat dikatakan sebagai sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat dan juga menyeluruh bagi pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, setiap daerah dituntut untuk dapat mengenali potensi yang dimiliki. Pembangunan ekonomi lokal tidak hanya melibatkan pemerintah daerah tetapi juga melibatkan peran dari masyarakat setempat. Pengembangan dari ekonomi lokal dapat memunculkan adanya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, hal ini juga dapat menurunkan angka pengangguran seperti yang dijelaskan pada UU No 20 Tahun 2008. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut (Suharti, 2017): a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana

dimaksud dalam Undang-Undang ini, c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kelurahan pasir kidul terletak pada kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, dimana menjadi pusat kerajinan alas kaki khas Banyumas yang berbahan ban bekas yang berkembang sejak tahun 1950an. Produk alas kaki ini sudah dipasarkan tersebar di beberapa kota provinsi diantaranya provinsi Jawa Tengah, Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan (Tahyudin & Dkk, 2021). Sebutan “sandal bandol” berasal dari kata sandal ban bodol yang berarti sandal yang terbuat dari ban yang telah rusak. Bahan utama pembuatan sandal bandol yang merupakan bahan sisa membawa nilai positif bagi industri sandal bandol terutama dari sisi ekologis, karena memberikan nilai tambah terhadap barang yang sudah tidak terpakai. Sandal bandol kemudian menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat Kelurahan Pasir Kidul, sehingga kelurahan tersebut mendapat julukan “Kampung Bandol Banaran” (Amalia & Tyas WM, 2018). Adanya kerajinan sandal bandol ini membawa dampak positif bagi warga desa banaran yaitu menjadi salah satu sumber pendapatan warga.

“Commet” merupakan merek sandal bandol *home industry* milik bapak H. Sudarso yang telah berdiri sejak tahun 2001. Observasi pendahuluan dilakukan penulis pada tanggal 20 April 2022 pada pukul 10.00 kepada pemilik *Home Industry* Sandal Bandol “Commet”. Sebelum memulai proses produksi, pemilik akan mengkoordinasi para karyawannya mengenai target yang harus dicapai pada hari tersebut. *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” sangat menjaga kualitas bahan baku pembuatan sandal bandol saat proses produksi. Padaakhir produksi pun dilakukan pengecekan kembali kondisi sandal. Selain memproduksi sandal bandol, *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” juga merupakan distributor bahan

penolong sandal bandol seperti lem, spon, karet, paku dan lainnya bagi *home industry* disekitarnya.

Fenomena yang terjadi dalam pengamatan peneliti saat melakukan observasi ke 2 pada tanggal 3 Mei 2023 yaitu sistem pengawasan telah dilakukan pada saat berjalannya produksi tetapi masih terdapat keterlambatan masuk karyawan baik saat jam masuk kerja, maupun jam masuk setelah istirahat makan siang. Hal ini menyebabkan pekerjaan yang kurang tepat waktu sehingga berdampak pada berkurangnya hasil produksi pada *Home Industry* Sandal Bandol “Commet”.

Tabel 1.1

Data Produksi *Home Industry* Sandal Bandol Di Desa Banaran

Bulan	Tahun	Target Produksi/Bulan	Total Produksi/Bulan
Januari	2022	300 kodi	300 kodi
Februari	2022	300 kodi	300 kodi
Maret	2022	300 kodi	300 kodi
April	2022	300 kodi	300 kodi
Mei	2022	300 kodi	300 kodi
Juni	2022	300 kodi	300 kodi
Juli	2022	300 kodi	290 kodi
Agustus	2022	300 kodi	285 kodi
September	2022	300 kodi	287 kodi
Oktober	2022	300 kodi	290 kodi
November	2022	300 kodi	290 kodi
Desember	2022	300 kodi	285 kodi
Januari	2023	300 kodi	285 kodi
Februari	2023	300 kodi	270 kodi
Maret	2023	300 kodi	260 kodi
April	2023	300 kodi	250 kodi

Mei	2023	300 kodi	250 kodi
-----	------	----------	----------

Sumber: Observasi pada 3 Mei 2023

Berdasarkan data di atas, pada bulan Januari-Juni tahun 2022, total produksi perbulannya telah mencapai target produksi. Lalu pada bulan Juli 2022 – April 2023 mengalami penurunan hasil produksi secara terus-menerus yang tidak sesuai dengan target produksi.

Dengan adanya pengawasan sumber daya manusia, diharapkan *Home Industry* Sandal Bandol “*Commet*” dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga dapat meningkatkan produksinya agar tercapai hasil yang maksimal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Pengawasan Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Meningkatkan Produksi Sandal Bandol (Studi Kasus Distributor Home Industry “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas)*”.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat serta menjalankan pekerjaan yang benar (Siswanto, 2015).

Efektivitas pada penelitian disini yaitu sebagai alat ukur pelaksanaan pengawasan sumber daya manusia (karyawan) dalam mencapai tujuan *home indutry* “*commet*” yaitu dalam meningkatkan produksi.

2. Pengawasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengawasan adalah suatu proses pemantauan/ pengendalian kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah diselesaikan sebagaimana telah direncanakan sebelumnya termasuk proses pengoreksi setiap penyimpangan yang berarti (Ari Nugroho, 2017).

Pengawasan SDM disini yakni suatu proses pemantauan atau

pengendalian sumber daya manusia (karyawan) dalam melakukan pekerjaannya.

3. Produksi

Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang (Muhammad, 2004). Produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.

4. Home Industry

Asal kata “*Home*” dalam bahasa Inggris artinya rumah atau tempat tinggal. Sedangkan “*industry*” berarti kerajinan suatu barang dan atau tempat usaha. *Home industry* merupakan rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil, disebut sebagai perusahaan kecil sebab proses produksinya dilakukan di rumah (Armelia & Damayanti, 2013).

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sistem pengawasan sumber daya manusia yang dilakukan pada *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana efektivitas pengawasan sumber daya manusia dalam meningkatkan produksi pada *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui sistem pengawasan sumber daya manusia yang dilakukan pada *Home Industry* Sandal Bandol “Commet”.
- b. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pengawasan sumber daya manusia dalam meningkatkan produksi pada *Home Industry* Sandal

Bandol “Commet”.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan terkait penerapan manajemen produksi serta analisisnya ditinjau dari perspektif manajemen syariah, dan bisa dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai suatu sarana pendekatan dalam implementasi teori yang didapat selama masa perkuliahan. Sedangkan dalam praktiknya di lapangan, bertujuan guna menjadipengalaman serta wawasan.

2. Bagi Pembaca

a. Hasil penelitian bisa menyumbangkan pemikiran serta dapat dijadikan pertimbangan bagi para pelaku usaha agar dapat menerapkan manajemen produksi secara syariah, sehingga nantinya akan mendapatkan untung baik di dunia maupun di akhirat.

b. Hasil penelitian ini juga bertujuan guna mendukung program keilmuan keislaman dalam pedidikan dan bisa menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yakni bagian yang berisi pembahasan teori dan mengkaji penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari kajianpustaka ini adalah menjadikan bahan referensi guna menghindari adanya kesamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan

dijadikan penelitian oleh penulis:

Pertama, Penelitian oleh Ismail Hamid dan Andi Jam'an yang berjudul "Penerapan Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Pada Perusahaan Tambang Leveransil "TA" Di Kabupaten Pangkep" dalam *Competitiveness* p-ISSN: 1978-3035 e-ISSN: xxxx-xxxx Vol. 8, Nomor 1 Januari– Juni, 2019. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa Penerapan fungsi pengawasan dalam meningkatkan produktifitas karyawan pada perusahaan tambang leveransir "TA" di Kabupaten Pangkep, sangat diperlukan khususnya inspeksi langsung, observasi ditempat, dan laporan Ditempat, hal ini disebabkan oleh masih adanya beberapa karyawan / sopir yang memiliki kebiasaan dan perilaku yang kurang baik yang mengakibatkan menurunnya produktifitas karyawan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan turunnya produktivitas karyawan seperti: rendahnya kedisiplinan sebagian karyawan, serta buruknyabudaya / perilaku kerja sebagian karyawan (Hamid & Jam'an, 2019).

Kedua, Penelitian oleh Saiful Muslim yang berjudul "Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja" dalam *AN-NISBAH Jurnal Perbankan Syariah Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang* P-ISSN 2721-9615 / E- ISSN 2721-9623 Volume 3, Nomor 1/ Januari 2022. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengawasan adalah mengusahakan rencana menjadi kenyataan pengawasana diperlukan guna menghadapi perubahan baik di dalam maupun diluar perusahaan. Sedangkan produktivitas dapat diperoleh dari penggunaan pikiran, tenaga / fisik, waktu, ruang, serta bahan juga uang (Muslim, 2022).

Ketiga, Penelitian oleh Risky Rahmansari, Hairul, Teguh Wicaksono yang berjudul "Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Global Mandiri Banjarmasin" tahun 2022 pada

ePrints UNISKA. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa peran pengawasan pada CV. Global Mandiri Banjarmasin sudah dilakukan dengan baik yang disebabkan oleh rasa semangat yang tinggi yang dimiliki karyawan dalam bekerja serta bonus yang diberikan oleh perusahaan. Sedangkan peran dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan juga sudah ada peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan pengawasan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan pada CV. Global Mandiri Banjarmasin.

Keempat, Penelitian oleh Yanti Susanti yang berjudul “Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Marketing Pada Koperasi UGT Sidogiri Kelurahan Bugih Pamekasan” dalam *Iqtishadia Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* P-ISSN: 2354-7057; E-ISSN: 2442-3076 Vol. 3No. 2 Desember 2016. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan pengawasan di Koperasi UGT Sidogiri Kelurahan Bugih Pamekasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung (Susanti, 2016). Peranan pengawasan dalam meningkatkan produktivitas kerja yaitu:

- a. Untuk pencegahan berbagai penyimpangan atau kesalahan
- b. Untuk menjamin pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan perencanaan sebelumnya sehingga tujuan dapat tercapai.
- c. Untuk memperbaiki kesalahan yang telah terjadi.

Kelima, Penelitian oleh Amiruddin yang berjudul “*Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Biak Numfor*” dalam *Gema Kampus, Jurnal Ilmu Administrasi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume 12, Nomor 1, 2017. Dalam jurnal dapat dikatakan bahwa kinerja pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah sudah cukup baik. Sementara itu, pengawasan yang paling berpengaruh terhadap kinerja pegawai adalah pelaksanaan pengawasan pada aspek integritas (jati diri) pegawai dengan pencapaian

hasil sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk lebih meningkatkan kinerja pegawai pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah, pemimpin lebih memperhatikan masalah kedisiplinan dan kerjasama pegawai, atau pemberian sanksi yang tegas kepada pegawai yang tidak disiplin dalam bekerja serta dengan cara pemberian penghargaan kepada pegawai yang disiplin (Amiruddin, 2017).

Keenam, Penelitian oleh I Ketut Sukantha Artha Wibawa yang berjudul “*Efektivitas Pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Dauh Pala Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan*” dalam Jurnal Cakrawarti, Vol. 5 No. 2, Agustus 2022 – Januari 2023. Dalam jurnal didapatkan kesimpulan bahwa (Sukantha, 2023):

- a. Analisis dari masing-masing indikator karakteristik pengawasan yang efektif dapat dikatakan pengawasan masih belum efektif. Hal ini dikarenakan berbagai penyimpangan yang ada belum terselesaikan dengan maksimal oleh pihak pengelola Pasar Tradisional Dauhpala dilihat dari manajemen puncak organisasi induk yang menjadi kewenangan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan serta dari manajemen teknis di lapangan di bawah koordinasi Pengurus Pasar Tradisional Dauhpala.
- b. Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan dalam pengelolaan Pasar Tradisional Dauhpala belum efektif karena terbatasnya sarana dan prasarana, tanggungjawab serta komitmen yang besar bagi semua pihak yang terlibat langsung guna menangani permasalahan dan penyimpangan dalam pengawasan ini.

Ketujuh, penelitian oleh Masnia, Muhammad Basri, dan Rahman yang berjudul “*Analisis Efektivitas Pengawasan Inspektorat Daerah Kabupaten Bombana (Analysis Of Surveillance Effectiveness Bombana District*

Inspectorate)” dalam *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik* Vol. 12 No. 2 Agustus 2021. Hasil kesimpulan dari jurnal tersebut adalah Inspektorat daerah Kabupaten Bombana dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan tugasnya telah berjalan efektif (Masnia, Basri, & Rahman, 2021). Hal ini diketahui dari analisis indikator:

- a. Unsur keakuratan: Tugas pengawasan telah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan pada setiap OPD yang ada di Kabupaten Bombana, data yang diambil akurat dan valid.
- b. Tepat Waktu: tim auditor Inspektorat dalam pelaksanaan pemeriksaan telah menyusun jadwal guna menghindari penundaan sehingga proses pengawasan dapat berjalan tepat pada waktu yang telah ditentukan.
- c. Terpusat: melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan telah sesuai dengan mekanisme perencanaan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan sehingga kegiatan tetap fokus dan tidak menyimpang dari tugas yang telah ditetapkan
- d. Realistis Secara Ekonomis: penggunaan anggaran yang efisien dalam pelaksanaan pekerjaan telah sesuai dengan target yang ditentukan tanpa penambahan biaya lainnya.
- e. Realistis Secara Organisasional: pelaksanaan tugas serta fungsi pengawasan Inspektorat Kabupaten Bombana berdasarkan mekanisme berdasarkan pada ketentuan yang tersusun sehingga pelaksanaan pengawasan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ismail Hamid dan Andi Jam'an (2019) <i>“Penerapan Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas</i>	Penerapan fungsi pengawasan untuk meningkatkan produktivitas karyawan di perusahaan tambang leveransir "TA" di Kabupaten Pangkep	Sama-sama membahas tentang Pengawasan	Lokasi penelitian dan objek penelitian

	<i>Karyawan Pada Perusahaan Tambang Leveransil “TA” Di Kabupaten Pangkep”</i>	sangat penting, terutama melalui inspeksi langsung, observasi di tempat, dan pelaporan di tempat. Kebutuhan ini muncul karena masih ada beberapa karyawan/sopir dengan kebiasaan dan perilaku yang kurang baik, yang menyebabkan penurunan produktivitas karyawan.		
2.	Saiful Muslim (2020) <i>“Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja”</i>	Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengawasan adalah mengusahakan rencana menjadi kenyataan pengawasana diperlukan guna menghadapi perubahan baik di dalam maupun diluar perusahaan. Sedangkan produktivitas dapat diperoleh dari penggunaan pikiran, tenaga / isik, waktu, ruang, serta bahan juga uang.	Sama-sama membahas tentang Pengawasan	Lokasi penelitian dan objek penelitian
3.	Risky Rahmansari, Hairul, Teguh Wicaksono (2022) <i>“Peranan Pegaasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Global Mandiri Banjarmasin”</i>	CV. Global Mandiri Banjarmasin telah melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif, didorong oleh tingginya semangat kerja karyawan dan pemberian bonus dari perusahaan. Peran ini juga telah berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja karyawan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran pengawasan dapat	Sama-sama membahas tentang Pengawasan	Lokasi penelitian dan objek penelitian

		meningkatkan produktivitas kerja karyawan di CV. Global Mandiri Banjarmasin.		
4.	Yanti Susanti (2016) <i>“Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyaan Divisi Marketing Pada Koperasi UGT Sidogiri Kelurahan Bugih Pamekasan”</i>	Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan pengawasan di Koperasi UGT Sidogiri Kelurahan Bugih Pamekasan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Peranan pengawasan dalam meningkatkan produktivitas kerja yaitu: Untuk pencegahan berbagai penyimpangan atau kesalahan, Untuk menjamin pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan perencanaan sebelumnya sehingga tujuan dapat tercapai, Untuk memperbaiki kesalahan yang telah terjadi.	Sama-sama membahas tentang Pengawasan	Lokasi penelitian dan objek penelitian
5.	Amiruddin (2017) <i>“Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Biak Numfor”</i>	Kinerja pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah sudah cukup baik. Sementara itu, pengawasan yang paling berpengaruh terhadap kinerja pegawai adalah pelaksanaan pengawasan pada aspek integritas (jati diri) pegawai dengan pencapaian hasil sangat baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk lebih meningkatkan kinerja pegawai pada Badan Pengelola	Sama-sama membahas tentang Pengawasan	Lokasi penelitian dan objek penelitian

		Keuangan dan Aset Daerah, pemimpin lebih memperhatikan masalah kedisiplinan dan kerjasama pegawai, atau pemberian sanksi yang tegas kepada pegawai yang tidak disiplin dalam bekerja serta dengan cara pemberian penghargaan kepada pegawai yang disiplin.		
6.	I Ketut Sukantha Artha Wibawa (2023) <i>“Efektivitas Pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Dauh Pala Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan”</i>	Dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa: c. Analisis dari masing-masing indikator karakteristik pengawasan yang efektif dapat dikatakan pengawasan masih belum efektif. Hal ini dikarenakan berbagai penyimpangan yang ada belum terselesaikan dengan maksimal oleh pihak pengelola Pasar Tradisional Dauh Pala dilihat dari manajemen puncak organisasi induk yang menjadi kewenangan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan serta dari manajemen teknis di lapangan di bawah koordinasi Pengurus Pasar Tradisional Dauh Pala.	Sama-sama membahas tentang Pengawasan	Lokasi penelitian dan objek penelitian

		<p>d. Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan dalam pengelolaan Pasar Tradisional Dauhpala belum efektif karena terbatasnya sarana dan prasarana, tanggungjawab serta komitmen yang besar bagi semua pihak yang terlibat langsung guna menangani permasalahan dan penyimpangan dalam pengawasan ini.</p>		
7.	<p>Masnia, Muhammad Basri, & Rahman (2021) <i>“Analisis Efektivitas Pengawasan Inspektorat Daerah Kabupaten Bombana (Analysis Of Surveillance Effectiveness Bombana District Inspectorate)”</i></p>	<p>Dari kesimpulan jurnal tersebut dapat dikatakan bahwa berdasarkan analisis indikator: a) Unsur keakuratan b) Tepat Waktu c) Terpusat d) Realistis Secara Ekonomis e) Realistis Secara Organisasional, Inspektorat daerah Kabupaten Bombana dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan tugasnya telah berjalan efektif.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang Pengawasan</p>	<p>Lokasi penelitian dan objek penelitian</p>

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan lebih detail pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, penulis menjelaskan melalui sistematika sebagai berikut:

Bab I mencakup pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan tata cara atau sistematika penyusunan skripsi.

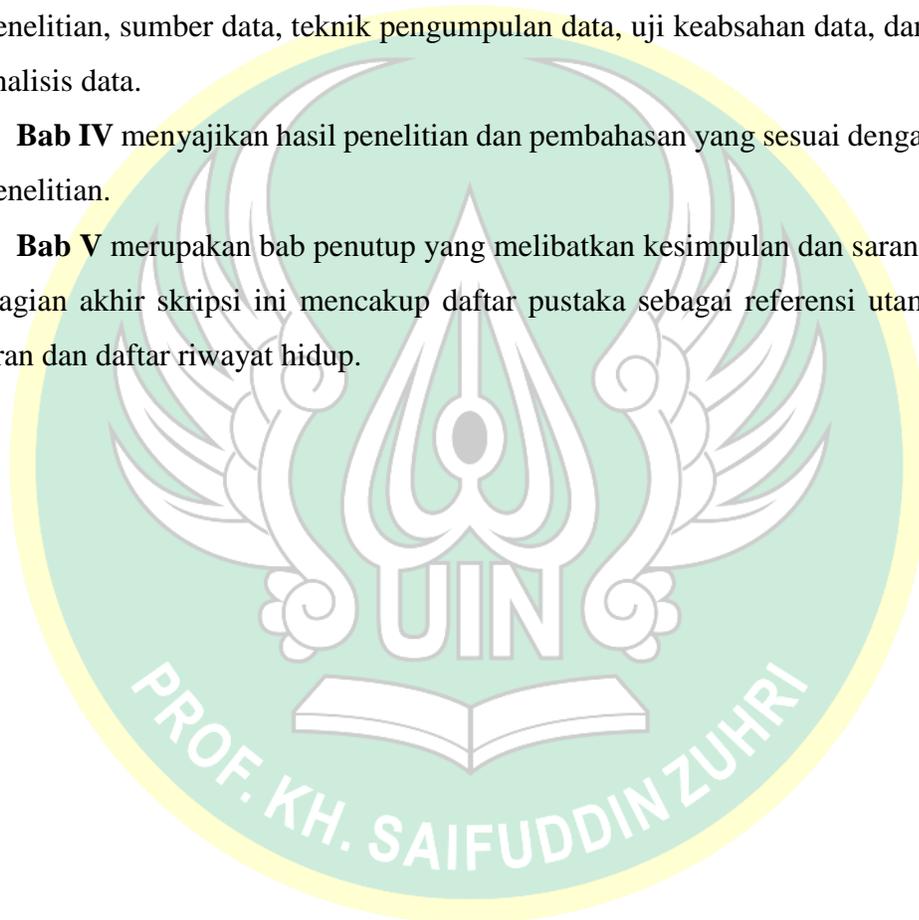
Bab II membahas dasar teori terkait manajemen produksi, mencakup teori efektivitas, sistem pengawasan, serta Produksi.

Bab III merincikan metode penelitian, termasuk jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang melibatkan kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini mencakup daftar pustaka sebagai referensi utama serta lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris “*effective*” yang berarti berhasil atau dilakukan dengan baik. Dalam kamus ilmiah mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan, hasil guna, atau menunjang tujuan (Anis, Uswatun, & Rahmawati A, 2021). Secara umum, efektivitas dapat diartikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, konsep efektivitas sering berkaitan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat serta menjalankan pekerjaan yang benar (Siswanto, 2015). Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan dalam mencapaisasaran yang bervariasi (Muslih, 2014).

Efektivitas organisasi adalah kemampuan mengoptimalkan sumber dayanya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Sari, 2007). Penilaian efektivitas harus dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana dampak atau manfaat yang dihasilkan oleh program yang telah dilaksanakan, sehingga melalui pengukuran efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai program tersebut.

2. Indikator Efektivitas

Terdapat beberapa indikator efektivitas menurut para ahli, seperti:

Menurut Jones dalam (Sari, 2007), menyatakan bahwa efektivitas organisasi dapat diukur melalui tiga pendekatan, yaitu : 1) pendekatan sumber daya eksternal, 2) pendekatan sistem internal, 3) pendekatan teknikal.

Menurut Gibson et,al (2012 : 15) dalam (Aini I & al, 2016) indikator-indikator pengukuran efektivitas dengan menggunakan tiga pendekatan dari efektifitas yaitu:

1. Pendekatan tujuan

Pendekatan tujuan merupakan pendekatan yang banyak digunakan oleh organisasi. Pendekatan ini menekankan organisasi ada untuk mencapai tujuan organisasi. Keefektifan organisasi dapat ditunjukkan dari tingkat prestasi organisasi. Dengan begitu evaluasi baik itu dari individu maupun kelompok organisasi harus terus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. Pendekatan sistem

Dalam pendekatan sistem terdapat salah satu unsur dari sejumlah elemen yang saling berinteraksi dalam suatu organisasi. Pendekatan sistem memandang bahwa suatu sistem secara keseluruhan memiliki beberapa sub-sub sistem yang saling terikat satu dengan yang lainnya. Dimana sistem memiliki empat elemen dasar yaitu elemen input, proses, output, dan lingkungan. Input atau masukan merupakan segala sumber daya yang digunakan dalam organisasi untuk mendukung proses dalam upaya menghasilkan keluaran yang diharapkan. Proses merupakan kegiatan untuk mengolah input menjadi output yang mana pengertian output adalah hasil dari pengolahan input dan proses.

3. Pendekatan dari pemangku kepentingan (stakeholder)

Pendekatan ini mensinergikan antara pendekatan tujuan dengan pendekatan sistem. Dalam pendekatan ini penting untuk mencapai keseimbangan antara berbagai bagian dari sistem dengan memuaskan kepentingan konstituen organisasi (individu dan kelompok individu yang memiliki kepentingan dalam organisasi).

Sementara itu, Menurut Sutrisno (2010) dalam (Fauziah & Dkk, 2022), terdapat 5 indikator efektivitas yaitu:

a. Pemahaman program

Realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman program sangat diperlukan oleh para sasaran program agar program berjalan dengan baik.

b. Ketepatan sasaran

Sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif.

c. Ketepatan waktu

Suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu program maka semakin efektif pula program tersebut.

d. Tercapainya tujuan

Apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif pula program tersebut.

e. Perubahan nyata

Suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program.

Indikator yang digunakan oleh peneliti ialah indikator menurut Sutrisno yaitu: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

3. Karakteristik Efektivitas Organisasi

Waterman dalam (Sari, 2007) merumuskan organisasi yang efektif memiliki 8 karakteristik sebagai berikut :

- a. Memiliki komitmen terhadap tindakan dan penyelesaian pekerjaan.
- b. Selalu dekat dengan masyarakat (pelanggan) sehingga mengetahui kebutuhan mereka.

- c. Memberikan otonomi yang tinggi kepada pegawai dan memupuk semangat kewirausahaan.
- d. Peningkatan produktifitas melalui partisipasi.
- e. Pegawai mengerti kemauan organisasi dan pimpinan terlibat aktif dalam penyelesaian semua permasalahan.
- f. Dekat dengan bidang pelayanan (usaha) yang diketahui dan dipahami.
- g. Memiliki struktur organisasi yang luwes dan sederhana, dengan staf pendukung yang memadai.
- h. Penggabungan kebijakan pengendalian ketat (mengamankan nilai inti organisasi) dengan desentralisasi (mendorong inovasi).

B. Konsep Pengawasan

1. Pengertian Pengawasan

Dalam kelancaran jalannya organisasi, dan guna mengetahui tujuan organisasi dapat tercapai, maka diperlukan kegiatan pengawasan. Kegiatan pengawasan antar perusahaan yang dilakukan berbeda tergantung dari tujuan perusahaan masing-masing.

Menurut Robbins dan Coulter (1999), pengawasan adalah suatu proses pemantauan/ pengendalian kegiatan-kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah diselesaikan sebagaimana telah direncanakan sebelumnya termasuk proses pengoreksi setiap penyimpangan yang berarti (Ari Nugroho, 2017). Menurut Stoner, et.al (1996), pengawasan merupakan proses guna memastikan bahwasanya aktivitas kerja sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Menurut Robert J. Mockler, pengawasan merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan cara paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu

2. Prinsip Pengawasan

Prinsip-prinsip pengawasan (Murwaningsih, 2013), antara lain:

a. Dapat tepat mencapai sasaran

Dalam pelaksanaan pengawasan diharapkan menggunakan prinsip tepat sasaran. Jadi, sebelum pengawasan dilakukan seharusnya sudah diketahui sasaran-sasaran yang akan diawasi. Apabila sasaran yang diawasi dapat dikendalikan dengan baik, pengawasan dapat tepat sasaran. Misalnya, sasaran pengawasan adalah akuntabilitas keuangan maka pengawasan berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kegiatan beserta segala apa yang harus dipertanggung jawabkan oleh organisasi (SPJ). Bukti otentik dapat diketahui dengan baik.

b. Fleksibel

Pengawasan harus fleksibel. Arti fleksibel di sini bukan berarti luwes untuk membuka adanya penyimpangan, namun fleksibel di sini apabila ada keadaan darurat maka pengawasan dapat dikaji ulang. Misalnya, seorang pengawas akan mengadakan pengawasan di Kabupaten Bantul dan semua sudah disiapkan, mulai dari materi jadwal, siapa pengawasnya dan sebagainya. Akan tetapi, pada hari yang telah ditentukan ada bencana alam, dan gunung meletus maka kegiatan pengawasan dapat ditunda dan di-resceduling lagi. Bukan dipaksakan pada saat itu juga harus ada kegiatan pengawasan.

c. Dinamis

Arti dinamis di sini adalah berkembang ke arah yang lebih baik. Pengawasan yang dilakukan di samping dapat menemukan hasil dari pengawasan, namun dapat memberikan organisasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh organisasi.

d. Ekonomis

Dalam pelaksanaan pengawasan, faktor ekonomi juga harus diperhitungkan. Jangan sampai besar pasak dari pada tiang. Misalnya, diperhitungkan pengawasan kegiatan nilai yang menghabiskan hanya 500

juta jangan sampai kegiatan pengawasan menghabiskan dana yang sama atau lebih dari dana yang diawasi. Hal ini merupakan pemborosan dan sesuatu yang sia-sia.

e. Efisien

Efisien adalah adanya perbandingan terbaik antara input dan output. Dalam kegiatan pengawasan disarankan dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal sehingga tidak menghambur-hamburkan waktu, tenaga maupun dana yang telah disediakan. Misalnya, direncanakan kegiatan pengawasan di suatu daerah memakan waktu 5 hari, namun ternyata sesuai dengan keadaan di lapangan pengawasan bisa dilakukan hanya dalam waktu 4 hari tanpa mengurangi tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, waktu 1 hari itulah yang disebut dengan efisiensi waktu.

f. Dapat dimengerti

Kegiatan pengawasan yang dilakukan harus dapat dimengerti, baik oleh pengawas maupun yang diawasi. Materi-materi yang dijadikan bahan untuk pengawasan harus disepakati sebelumnya sehingga terjadi kesepahaman tentang materi tersebut.

g. Dapat segera melaporkan penyimpangan

Dalam pengawasan dimungkinkan ditemukan berbagai penyimpangan- penyimpangan, baik penyimpangan prosedur maupun penyimpangan yang jelas-jelas mengarah pada kerugian negara. Oleh karena itu, pengawas harus segera menjelaskan tentang penyimpangan- penyimpangan yang ditentukan dan melaporkan pada pihak terkait.

h. Dapat menjamin diberlakukannya tindakan korektif

Pengawasan tanpa tindakan korektif adalah sia-sia. Apabila ditemukan penyimpangan, dengan segera dapat dilakukan koreksi, apakah pelaporan yang dilakukan ada kesalahan dalam penulisan/pengetikan atautkah memang ada penyimpangan. Adanya

tindakan korektif dapat bermanfaat bagi organisasi agar di masa yang akan datang tidak mnegulangi kesalahan tersebut.

3. Jenis Pengawasan

Terdapat beberapa tipe atau jenis pengawasan yaitu (Murwaningsih, 2013) :

a. Berdasarkan waktu

Tipe pengawasan berdasarkan waktu merupakan tipe pengawasan dalam pelasaannya berfokus pada waktu yang digunakan. Ada 3 tipe pengawasan berdasarkan ini, yaitu:

1) Pengawasan pendahuluan (feed forward control)

Pengawasan pendahuluan merupakan pengawasan yang dilakukan pada saat rencana akan dilaksanakan. Pengawasan ini digunakan untuk mengecek apakah komponen pelaksanaan kegiatan sudah tersedia/siap atau belum sehingga ketika dalam pelaksanaan rencana tersebut tidak akan terganggu di tengah jalan. Misalnya: Akan mengadakan seminar nasional. Dalam pengawasan pendahuluan: harus sudah dicek dan dipastikan tentang narasumber, tempat, moderator, seminar kit, konsumsi, dan sebagainya.

2) Pengawasan pada saat kegiatan (screening control)

Pengawasan pada saat kegiatan merupakan pengawasan yang dilaksanakan ketika kegiatan yang telah direncanakan tersebut dilaksanakan. Pengawasan ini perlu agar tidak terjadi penyimpangan dan hambatan. Apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan/tidak sesuai dengan rencana maka dengan adanya pengawasan ini dapat segera dicarikan solusinya sehingga tidak berlarut-larut dan tidak merugikan. Misalnya: dalam pelaksanaan seminar tersebut ternyata

peserta nya lebih banyak dari yang diperkirakan maka dengan hasil pengawasan, panitia dapat segera menambah seminar kit, konsumsi, dan tambahan tempat duduk untuk peserta.

3) Pengawasan umpan balik (post-action control)

Pengawasan umpan balik adalah pengawasan yang dilaksanakan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Pengawasan ini digunakan untuk mengevaluasi apa yang sudah dilaksanakan dan sebagai pengalaman untuk kegiatan sejenis di lain waktu.

b. Berdasarkan subjek pengawasan

1) Pengawasan Internal & eksternal

Pengawasan internal merupakan pengawasan yang dilaksanakan secara internal dalam organisasi. Pengawasan ini biasanya dilakukan oleh pimpinan setingkat lebih tinggi. Hasil dari pengawasan ini digunakan oleh pimpinan untuk memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan internal ini lebih mudah untuk dilaksanakan karena baik subjek dan objeknya selalu ada dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, hasil dapat segera diketahui, jika terjadi penyimpangan maka akan segera dicarikan solusinya. Misalnya: pengawasan tentang disiplin kerja pegawai. Pimpinan akan segera mengetahui pegawai yang kurang disiplin dengan melihat pada presensi dan CCTV yang ada di setiap ruang. Apabila terjadi demikian, pimpinan akan segera menindaklanjuti masalah ini untuk dapat diperbaiki.

Pengawasan eksternal adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait namun di luar organisasi atau lembaga. Pengawasan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi

apakah program-program yang sudah direncanakan sudah sesuai dalam pelaksanaannya atau belum, Pihak-pihak terkait dalam pengawasan internal, antara lain BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), Irjen (inspektorat jenderal), LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan sebagainya.

2) Pengawasan langsung & tidak langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilaksanakan secara langsung di lapangan. Pengawasan ini digunakan untuk mengevaluasi aktivitas yang sedang dilaksanakan. Tipe pengawasan ini seharusnya sering dilakukan oleh pimpinan untuk melihat keadaan sebenarnya di lapangan. Misalnya: pimpinan melakukan inspeksi mendadak atau sidang ke bagian-bagian tertentu dalam organisasi.

Pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang pelaksanaan hanya bertumpu pada laporan-laporan kegiatan secara tertulis yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan. Pengawasan ini banyak memiliki kelemahan karena pimpinan tidak mengetahui betul kegiatan yang dilaksanakan dengan senyatanya. Oleh karena itu, pimpinan perlu jeli dan teliti untuk tipe pengawasan ini. Karena dimungkinkan laporan yang dibuat sangat baik, namun sebenarnya dalam pelaksanaan tidak seperti itu. Misalnya: laporan kegiatan, laporan keuangan, dan lain-lain.

3) Pengawasan formal dan informal

Pengawasan formal yaitu pengawasan yang dilaksanakan secara formal dan legal dalam suatu organisasi. Ada bukti yang menguatkan adanya pelaksanaan pengawasan. Pengawasan informal adalah pengawasan yang dilakukan di luar kondisi formal.

4) Pengawasan manajemen dan staf

Pengawasan manajemen merupakan pengawasan yang dilaksanakan pada pihak-pihak yang mempunyai jabatan dalam organisasi. Pengawasan ini jelas dilakukan oleh pimpinan yang setingkat lebih tinggi. Materi pengawasan adalah kinerja yang dilaksanakan oleh pihak pimpinan yang ada dalam organisasi tersebut. Sedangkan pengawasan staf adalah pengawasan yang dilaksanakan oleh staf.

c. Berdasarkan Objek yang diawasi

1) Pengawasan produksi

Pengawasan produksi merupakan pengawasan di bidang produksi. Pengawasan ini bertujuan untuk melihat proses dan hasil dari produksi yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. Pengawasan ini sangat penting karena menyangkut output yang dihasilkan. Apabila ada hambatan yang terjadi selama proses produksi maka dapat segera diatasi sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian yang besar. Misalnya: Pada Pertamina. Pemerintah harus selalu mengawasi proses dan hasil produk Pertamina, karena apabila ada kendala, misalnya jumlah produksi yang tidak sesuai (sedikit) maka dampaknya akan sangat besar bagi transportasi dan pada akhirnya berdampak pula pada perekonomian bangsa.

2) Pengawasan keuangan

Pengawasan keuangan adalah pengawasan dalam bidang keuangan, baik penerimaan maupun pemanfaatan uang tersebut. Penerimaan dan pengeluaran keuangan harus jelas dan transparan. Penggunaan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Pengawasan dibidang keuangan mempunyai risiko yang tinggi. Apabila tidak teliti, dapat menjadi masalah dikemudian hari.

3) Pengawasan Personalia

Pengawasan personalia merupakan pengawasan yang ditujukan kepada orang-orang yang melaksanakan aktivitas dalam organisasi. Pengawasan ini dilakukan pada semua personel, baik personel tingkat bawah maupun tingkat atas. Maksud dari pengawasan ini adalah untuk melihat kinerja yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan rencana dan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan personalia juga dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi-potensi yang ada pada pegawai. Dengan demikian bila suatu saat ada program pengembangan/peningkatan kualitas sumber daya pegawai, organisasi sudah memiliki data yang akurat.

4) Pengawasan Pemasaran

Pengawasan menitikberatkan pada bidang penjualan produk yang dihasilkan. Pengawasan ini berguna untuk memperoleh data dan informasi yang lebih tepat tentang seluk beluk program pemasaran. Karena bentuk pemasaran masa kini sangat berkembang pesat, perusahaan perlu menyesuaikan dengan kemajuan yang ada. Dengan demikian tidak tertinggal dengan perusahaan yang lain. Misalnya pemasaran dengan menggunakan teknologi informasi.

C. Konsep Kinerja

1. Pengertian Manajemen SDM

Dalam buku Pengantar Manajemen untuk organisasi bisnis, Publik, dan Nirlaba oleh Dian Ari Nugroho, dalam ilmu manajemen, manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan sumber daya, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan, pengaturan/pengelolaan/pemberdayaan manusia dalam suatu organisasi atau

perusahaan, agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Ari Nugroho, 2017).

Manajemen sumber daya manusia bertujuan untuk memaksimalkan kontribusi efektif individu dalam organisasi melalui metode yang dapat dipertanggungjawabkan, dengan memahami kebutuhan individu untuk menggali dan memanfaatkan potensi mereka sepenuhnya. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan menghadapi tantangan tergantung pada kemampuan pengelolaan sumber daya manusia secara akurat (P. Siagian, 1999). Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia secara komprehensif dan berkelanjutan bertujuan agar mereka dapat bekerja secara optimal.

2. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Priyono dalam buku yang berjudul “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” terdapat 5 fungsi manajemen sumber daya manusia (Priyono, 2010) yaitu:

1. Perencanaan untuk kebutuhan SDM
2. Staffing sesuai dengan kebutuhan organisasi
3. Penilaian Kinerja
4. Perbaikan kualitas pekerja dan lingkungan kerja
5. Pencapaian efektifitas hubungan kerja

3. Kinerja

Kinerja atau *performance* merupakan kata yang sangat menarik dalam pembicaraan manajemen publik. Konsep kinerja pada dasarnya merupakan perubahan atau pergeseran paradigma dari konsep produktivitas, Pada awalnya, orang sering kali menggunakan istilah produktivitas untuk menyatakan kemampuan seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan atas sasaran tertentu. Menurut Andersen (1995) dalam (Sudarmanto, 2009),

paradigma produktivitas yang baru adalah paradigma kinerja secara aktual yang menuntut pengukuran secara aktual keseluruhan kinerja organisasi, tidak hanya efisiensi atau dimensi fisik, tetapi juga dimensi non fisik (intangibile).

Sedangkan menurut Bastian, (2001) dalam (Tsauri, 2014), Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi tersebut. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang.

Menurut Gibson, dkk (2003) Job Performance adalah hasil dari pekerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi, efisiensi dan kinerja keefektifan kinerja lainnya. Sementara itu, terkait dengan konsep kinerja, Rummler dan Brache (1995) mengemukakan ada 3 (tiga) level kinerja, yaitu:

1. Kinerja organisasi merupakan pencapaian hasil (out- come) pada level atau unit analisis organisasi. Kinerja pada level organisasi ini terkait dengan tujuan organisasi, rancangan organisasi, dan manajemen organisasi.
2. Kinerja proses merupakan kinerja pada proses tahapan dalam menghasilkan produk atau pelayanan. Kinerja pada level proses ini dipengaruhi oleh tujuan proses, rancangan proses, dan manajemen proses.
3. Kinerja individu/pekerjaan; merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau pekerjaan. Kinerja pada level ini dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.

4. Produktivitas Kinerja

Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. Menurut Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas. Dapat dikatakan bahwa produktivitas adalah

perbandingan antara hasil dari suatu pekerjaan karyawan dengan pengorbanan yang telah dikeluarkan (Tsauri, 2014).

Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan masuknya yang sebenarnya. Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Kinerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang memiliki kemampuan berpikir dan motivasi kerja, apabila pihak manajemen perusahaan mampu meningkatkan motivasi, maka produktivitas kerja akan meningkat. Ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu (Tsauri, 2014) :

a. Kemampuan

Kemampuan merupakan kecakapan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan, lingkungan kerja yang menyenangkan akan menambah kemampuan tenaga kerja. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan membutuhkan tenaga kerja yang sesuai. Perencanaan tenaga kerja memuat perkiraan permintaan atau kebutuhan dan penawaran atau penyediaan tenaga kerja, serta kebijakan maupun program ketenagakerjaan yang diperlukan dalam rangka menunjang keberhasilan pelaksanaan pembangunan.

b. Sikap

Kepuasan kerja secara umum menyangkut sikap seseorang mengenai pekerjaannya. Kepuasan itu tidak tampak serta nyata, tetapi dapat diwujudkan dalam suatu hasil pekerjaan.

c. Situasi dan keadaan lingkungan

Faktor ini menyangkut fasilitas dan keadaan dimana semua karyawan dapat bekerja dengan tenang serta sistim kompensasi yang ada.

d. Motivasi

Setiap tenaga kerja perlu diberikan motivasi dalam usaha meningkatkan produktivitas.

e. Upah

Upah atau gaji minimum yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa upah di dalam suatu perusahaan tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab, akan terkait langsung dengan pencapaian tujuan perusahaan.

f. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dari tenaga kerja. Pentingnya pendidikan dan latihan berkaitan dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam perusahaan, seperti perubahan produksi, teknologi, dan tenaga kerja, juga berkaitan dengan manfaat yang dapat dirasakannya. Manfaat tersebut adalah meningkatkan produktivitas perusahaan, moral dan disiplin kerja, memudahkan pengawasan, dan menstabilkan tenaga kerja.

g. Perjanjian Kerja

Perjanjian kerja merupakan alat penjamin hak dan kewajiban karyawan. Sebaiknya ada unsur-unsur peningkatan produktivitas kerja.

h. Penerapan Teknologi

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi produktivitas, karena itu penerapan teknologi harus berorientasi mempertahankan produktivitas.

D. Konsep Produksi

Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang (Muhammad, 2004). Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Produksi juga dapat dikatakan sebagai suatu proses untuk mengubah barang input menjadi barang output. Produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Ekonom Islam Imam Ghazali, produksi merupakan pengerahan secara maksimal sumber daya alam oleh sumber daya manusia agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia (Maghfiroh, 2020).

Dalam istilah ekonomi, Produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu (Norman & Basri, 2018).

Faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2016). Pada umumnya, faktor produksi melibatkan alam, tenaga kerja, modal, dan kemampuan kewirausahaan. Faktor-faktor inilah yang menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan masalah (Syaparudin, 2017).

E. Landasan Teologis

Produksi

Produksi merupakan aktivitas menciptakan manfaat di masa kini dan mendatang. Produksi juga merupakan proses perubahan input menjadi output sehingga segala jenis input yang terdapat dalam proses produksi guna menghasilkan output disebut faktor produksi. Produksi dalam ekonomi islam adalah segala bentuk aktivitas manusia untuk mewujudkan manfaat atau

menambahkannya dengan mengeksplorasi sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah SWT sehingga menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti pada firman Allah pada QS Al-Mulk : 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ۝١٥

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Dalam Islam, produksi bukan hanya sekedar untuk menghasilkan sesuatu untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Kegiatan produksi dalam Islam tidak hanya menekankan pada fungsi ekonominya saja tapi juga pada fungsi sosial kegiatan produksi. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur’an yaitu pada surah Al-Hadid: 7

أٰمِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ ۝٧

“Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.”

Pengawasan

Didalam Islam pengawasan terbagi menjadi dua sisi yaitu pengawasan dari diri sendiri dan pengawasan dari luar diri (Hafidudin & Tanjung, 2003). Allah SWT berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيِنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

“Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Mujadilah : 7)

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki keimanan yang kuat akan yakin bahwa Allah pasti mengawasi seluruh pekerjaannya. Sehingga ia akan selalu berhati-hati, saat sendiri ia akan yakin bahwa Allah SWT yang kedua, saat berdua ia yakin bahwa Allah SWT yang ketiga. Fungsi pengawasan juga ada dalam QS. As-Shaff ayat 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

“Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan tentang ancaman dan peringatan kepada orang yang mengabaikan pengawasan atas perbuatannya.

Praktik pengawasan sudah ada sejak jaman Nabi Muhammad SAW. Hal ini bisa dilihat dari tindakan Nabi Muhammad SAW yang melakukan pengawasan baik dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat (Abdullah, 2012). Hadits Rasulullah SAW yang menganjurkan perlunya melakukan pengawasan pada setiap pekerjaan yaitu (Rohman, 2019):

“Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain.” (HR. Tirmidzi : 2383)

“Sesungguhnya Allah mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.” (HR. Bukhori)

Berdasarkan hadits tersebut, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak tepat, membenarkan yang hak serta mengoreksi yang salah.

Kinerja

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat tentang kinerja karyawan, ayat-ayat tersebut ialah:

مَنْ عَمَلٍ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl : 97)

Ayat di atas menjelaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan saat memasuki dunia kerja, seorang karyawan harus bekerja dengan ikhlas. Hal ini dimaksudkan agar nantinya mendapat balasan yang baik pula atas hasil kerjanya.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.” (QS. As-Shaff : 4)

Pada surat As-Shaff ayat 4 menjelaskan tentang pada saat manusia masuk sebuah barisan / organisasi maka dalam melakukan sesuatu harus dalam keteraturan dalam mencapai tujuan, menjadikan kinerja organisasi ke arah yang baik, sehingga dapat memperkuat organisasi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian atas dasar filsafat positivisme guna melakukan penelitian pada keadaan objek yang alamiah, data dikumpulkan dengan cara gabungan, sedangkan analisis datanya bersifat induktif serta hasil penelitiannya lebih ditekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008).

Jenis penelitian kualitatif ini dipilih sebab tujuan dari penelitian ini memberi gambaran bagaimana penerapan manajemen produksi di Home Industry Sandal Bandol “Commet” Banaran, Kabupaten Banyumas menurut perspektif manajemen syariah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” milik Bapak H. Sudarso tepatnya di Jl. Yos Sudarso Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

C. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2023 sampai Desember 2023.

D. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Objek penelitian ini adalah pengawasan sumber daya manusia.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Rahmadi, 2011), Subyek penelitian didefinisikan sebagai benda, hal atau orang yang menjadi tempat data dimana variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah karyawan dan pemilik *Home Industry* Sandal Bandol “Commet”.

E. Sumber Data

1. Data primer

Data primer yakni data yang didapatkan secara langsung dari mengamati dan wawancara dengan responden.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari observasi yang dilakukan pada bagian produksi dan wawancara terhadap pemilik Home Industry Sandal Bandol “Commet” guna mengetahui manajemen produksi yang ada di Home Industry Sandal Bandol “Commet” Desa Banaran, Banyumas.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang dikumpulkan dengan cara tidak langsung atau harus mencari lebih mendalam misalnya dari buku, internet, literatur, statistik, dan lain-lain (Tanujaya, 2017).

Sedangkan data yang termasuk data sekunder pada penelitian ini didapatkan dalam bentuk buku yang menjelaskan mengenai manajemen produksi dan manajemen syariah, serta jurnal atau artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara artinya dialog yang memiliki tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dua orang yakni penanya dan responden. Data dikumpulkan melalui wawancara jika dalam penelitian ingin peneliti ingin melakukan pendahuluan agar dapat ditemukan masalah yang perlu dilakukan penelitian. Wawancara juga dilakukan bila peneliti ingin mendapatkan informasi lebih terperinci dari responden jika jumlah responden tersebut sedikit (Sugiyono, 2008).

Metode wawancara dilakukan dengan pemilik Home Industry “Commet”, Bapak H. Sudarso dan digunakan untuk mengetahui data-data kebutuhan dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi yakni cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis masalah-masalah yang diteliti. Observasi yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan dan melihat proses produksi di Home Industry Sandal Bnadol “Commet” Desa Banaran, Banyumas.

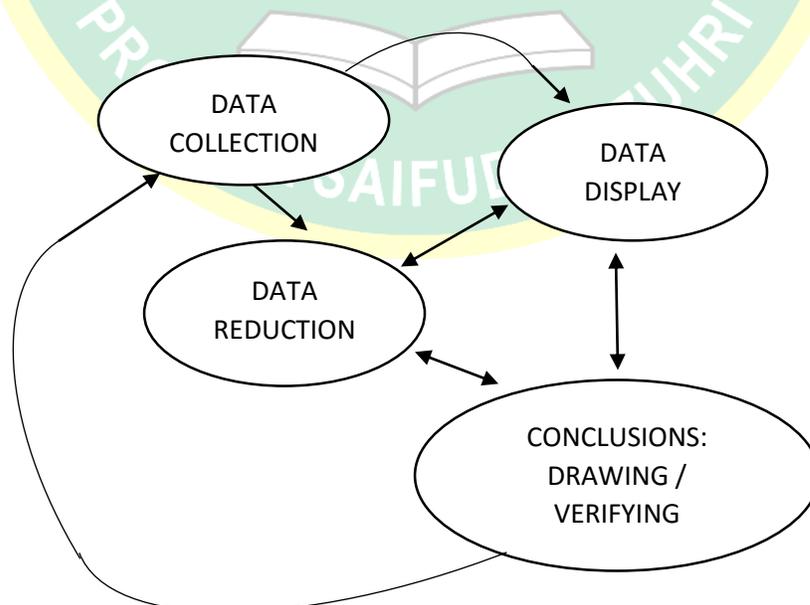
3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni catatan kejadian yang telah berlalu dimana dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2008).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni proses melakukan pencarian dan penyusunan dengan sistematis data yang bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan menggolongkan data ke dalam kategori, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, melakukan penyusunan menjadi pola dan menentukan bagian yang penting dan yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008). Teknik analisis data pada model Miles and Huberman.

Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data



Terdapat beberapa tahapan dalam teknik analisis data pada model Miles and Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, menentukan hal yang utama, fokus kepada hal yang penting, dan menentukan tema serta pola, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya dan ketika mecarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah yang dilakukan setelah reduksi data yakni penyajian data. Data display pada penelitian kualitatif bisa berbentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya. Data display juga bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori serta flowchart. Dengan penyajian data tersebut menjadikan data tersusun, terorganisasi yang memudahkan untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (Verification / Conclusion Drawing)

Langkah terakhir dari kegiatan analisis data yakni kesimpulan. Penyampaian kesimpulan awal sifatnya masih sementara, dan akan terjadi perubahan jika bukti pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan. Namun jika didukung data yang valid dan konsisten pada kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal, peneliti kembali ke lapangan guna melakukan pengumpulan data berarti kesimpulan yang disampaikan bersifat kredibel.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam

proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbang terhadap hasil akhir suatu penelitian.

Pada penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Teknik keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan yaitu dalam melakukan penelitian, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian ulang dengan mewawancarai ulang dengan sumber yang sama atau berbeda. Dengan cara ini peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang sudah diamati data yang sesuai atau tidak.
2. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara rinci dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis

oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. Triangulasi sumber dalam hal ini mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serampak. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar. belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Home Industry Sandal Bandol “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat

Sandal bandol merupakan alas kaki yang terbuat dari bahan dasar ban bekas atau *ban bodol* (bandol). Pada saat pertama pembuatan, sandal bandol dibuat dengan sangat sederhana dan pengerjaan yang sederhana juga. Memanfaatkan limbah dari ban mobil bekas yang sudah rusak yang pengerjaannya dilakukan dengan alat sederhana seperti pisau, palu, dan paku yang akhirnya menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis berupa alas kaki. Sandal bandol banaran menawarkan produk berkualitas dengan harga yang relatif murah dan dapat bersaing dengan pabrik-pabrik dalam negeri lainnya. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik melakukan penelitian pada produk sandal bandol khas Banyumas.

“Commet” merupakan merk sandal bandol *home industry* milik bapak H. Sudarso yang telah berdiri sejak tahun 1996. Pada awalnya, usaha yang digeluti oleh bapak H. Sudarso adalah dibidang angkutan, namun melihat ada potensi dari limbah, disisi lain limbah adalah bahan pencemaran lingkungan, tapi dari sisi ekonomisnya limbah itu kalau dikelola disitu letak keuntungannya dan akan menjadi sesuatu yang bisa menambah untuk perekonomian masyarakat sekitar. Bapak H. Sudarso dibantu oleh sang istri dalam mengelola usahanya, lalu mulai merekrut beberapa karyawan yang merupakan warga sekitar.

Awalnya pada saat 1998 terjadi kerusuhan yang menyebabkan perusahaan besar menengah keatas banyak yang bertumbangan, tetapi usaha kecil dengan bahan baku limbah yang sedang dirintis justru naik daun. Menurut bapak H. Sudarso, hal ini disebabkan karena nilai ekonomisnya cukup murah

dan terjangkau serta nilai bahan baku yang berupa limbah senilai dengan sampah.

Karyawan yang bekerja di *Home Industry* “Commet” saat ini berjumlah 14 orang. Perekrutan karyawan yang dilakukan dengan tujuan tidak hanya bekerja, tapi dengan kemitraan. Hal ini dimaksudkan pada saat bekerja di *Home Industry* “Commet” karyawan dibekali juga dengan pembinaan tentang manajemen keuangan, dan menggait pasar sehingga diharapkan jika mempunyai modal, karyawan tersebut dapat membuka usaha sendiri. Hal tersebut dibuktikan dengan karyawan yang keluar dari disini rata-rata membuka usaha sendiri namun dengan sistem kemitraan dengan usaha bapak H. Sudarso. Kemitraan yang dijalankan ialah mantan karyaan tersebut membuka usaha rumahan sendiri tetapi membeli bahan dari Bapak H. Sudarso. Kriteria karyawan saat perekrutan yaitu Semangat dan mau bekerja keras dan belajar.

Seiirng berjalannya waktu, Bapak H. Sudarso mulai berinovasi dengan mengembangkan model sandal yang dilapisi oleh spon agar lebih nyaman digunakan sehingga sandal bandol tetap laku dipasaran hingga sekarang. Dalam waktu 1 bulan, *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” milik Bapak H. Sudarso yang dibantu oleh 14 karyawan pada proses produksinya dapat menghasilkan 7.400 pasang sandal bandol atau 370 kodi.

Omset yang didapatkan dalam setiap bulan sekitar Rp 30 juta hingga Rp 50 juta. Produk sandal bandol Commet dipasarkan mulai dari harga. Harga yang ditetapkan sesuai dengan model serta ukuran sandal. Dipaparkan oleh pemilik bahwa:

“*harga yang kita miliki memang sedikit lebih dari yang lain, mulai Rp 20.000,00 namun sesuai itu dengan kualitas dan produk sandal yang kita tawarkan.*” (wawancara dengan pemilik, H. Sudarso pada tanggal 20 Mei 2023).

Harga yang ditawarkan oleh *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” milik Bapak H. Sudarso memang sedikit lebih tinggi dari usaha bandol lainnya, tetapi kualitas produk yang dihasilkan pun bagus dan tahan lama, serta adanya

inovasi serta ide model sandal yang beragam untuk semua kalangan membuat produk banyak diminati konsumen sehingga memiliki banyak pelanggan setia. Hal ini dibuktikan dengan wawancara konsumen, dipaparkan oleh reseller bahwa:

“Saya tidak mengambil punya pak darso saja tapi juga dari home industry lain. Punya pak darso memang sedikit mahal, tetapi banyak dicari oleh pelanggan saya, katanya lebih awet dari yang lain, ya memang awet karena saya sendiri juga memakai sandal dari pak darso.” (Wawancara dengan reseller, bapak Nanang pada 20 Mei 2023).

“Saya juga suka membeli sandal bandol karena harga yang cukup terjangkau, dan untuk merk “Commet” ini sangat awet dan modelnya juga cukup banyak” (Wawancara dengan konsumen, Ibu Lis pada 20 Mei 2023).

“Sandal punya pak Darso harganya termasuk murah, modelnya tidak terlihat seperti dari karet bekas dan sangat awet.” (Wawancara dengan konsumen, Pak Arifin pada 20 Mei 2023).

Produk-produk *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” tidak hanya diminati oleh warga Purwokerto saja, tetapi juga luar Purwokerto seperti Purbalingga, Cilacap, Jakarta, bahkan luar pulau Jawa seperti Kalimantan dan Sumatra.

B. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi

	Nama	Umur	Jabatan
	H. Sudarso	70	Pemilik
	Suyatmi (Istri Pemilik)	60	Pembukuan
No.	Nama	Umur	Posisi
1.	Siti Chasanah	50	Penjahit dan Pematong Slempang
2.	Malikhah	50	Penjahit dan Pematong Slempang

3.	Lilis Subiati	38	Penjahit dan Pemotong Slemgang
4.	Suparno	33	Gerindra alas sandal
5.	M. Latif	44	Cetak alas sandal
6.	Kusworo	51	Pemotongan Bahan baku
7.	Margono	51	Pemotongan Bahan baku
8.	Suyanto	42	Penserutan alas sandal
9.	Eko Sektiono	45	Pengeleman
10.	Rudiyanto	35	Pengeleman
11.	Agus	30	Finishing
12.	Imam Muarifat	42	Finishing
13.	Kuswanto	31	Packing
14.	Afrizal Bagus	37	Packing

Sumber: Hasil olahan data 2023

Tabel di atas menunjukkan karakteristik informan berdasarkan posisi pekerjaan pada Home Industry sandal bandol “Commet” Desa Banaran Kecamatan Purwokerto Barat terkait pengawasan SDM yang menunjukkan 1 orang pemilik, 1 orang bagian pembukuan, 3 orang bagian Penjahit dan Pemotong Slemgang, 1 orang bagian Gerindra alas sandal, 1 orang bagian Cetak alas sandal, 2 orang bagian Pemotongan Bahan baku, 1 orang bagian Penserutan alas sandal, 2 orang bagian Pengeleman, 2 orang bagian Finishing, 2 orang bagian Packing dengan total keseluruhan informan sebanyak 16 orang.

Pada saat observasi, terlihat bahwa Home Industry “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat memiliki bangunan tambahan yang berada disamping rumah pemilik untuk proses produksi. Bangunan tambahan ini memiliki beberapa ruangan, dan terdapat 2 ruangan untuk proses produksinya. Ruang pertama berada di atas merupakan ruangan untuk proses pemotongan dan penjahitan slemgang sandal bandol, serta pemotongan bahan baku. Sedangkan ruangan yang lain berada dibawah. Ruangan bawah

merupakan ruangan produksi untuk proses pengeleman, gerinda, press, lis nomor sandal, cetak serta finishing. Sementara itu, untuk proses packing berada di dalam rumah pemilik.

C. Proses Produksi Sandal

Adapun proses pembuatan sandal bandol pada usaha yang dimiliki oleh Bapak H. Sudarso yaitu :

1. Pemilihan Bahan Baku

Pada tahap awal proses pembuatan sandal bandol adalah pemilihan bahan baku. Bahan baku yang digunakan ialah karet ban, spon batangan, spon lembaran untuk plisir, spon super untuk alas atas sandal, bisban untuk slempang, paku, selang, lem.

2. Pemotongan dan Penghalusan (gerindera) bahan baku

Bahan baku yang berupa karet akan dipotong sesuai dengan bentuk juga ukuran yang dibutuhkan. Selanjutnya bahan akan dihaluskan atau digerindera. Pada proses pemotongan, biasanya spon batangan yang digunakan untuk double alas sandal kadang sangat tebal, maka spon harus dipotong lagi agar lebih tipis. Spon batangan yang telah dipotong dinamakan spon alus. Spon alus ini lah yang akan direkatkan dengan bahan baku karet ban untuk alas sandal.

3. Tahap yang ketiga yaitu tahap perekatan.

Bahan karet yang telah digerindra akan direkatkan dengan spon alus menggunakan lem lalu dipress. Selanjutnya bahan doublean akan diserut satu-persatu.

4. Tahap cetak alas atas dan Perekatan plisir

Spon super pertama dimasukkan oven agar spon lentur. Kemudian spon dipress dengan mesin cetak. Hal ini bertujuan agar alas sandal terdapat motif dan merk sandal. Lalu direkatkan dengan plisir dan dipress. Lalu dilubangi atau ditotos untuk pemasangan slempang sandal.

5. Tahap yang keempat yaitu tahap penjahitan dan pemotongan slempang sandal atau muka sandal.

Spon lembaran untuk slempang digambar atau dimal sesuai dengan model. Lalu dilakukan pemotongan slempang. Slempang yang sudah dipotong akan dijahit dengan bisban dan diberi label nama Home Industry (Commet).

6. Tahap selanjutnya finishing

Pada tahap ini alas sandal yang sudah dilubangi akan disatukan dengan slempang/muka sandal. Hal ini dilakukan dengan cara slempang dimasukan ke alas atas yang sudah dilubangi. Kemudian di lis sesuai dengan nomer. Selanjutnya bagian atas akan ditempel dengan double an atau alas bawah sandal

7. Proses terakhir yaitu packing.

Sandal akan dipilih sesuai dengan motif lalu dikemas perkodi yang isinya 20 pasang untuk dijual ke reseller sekitar, atau packing akan dilakukan sesuai dengan jumlah permintaan konsumen. Kemudian sandal bandol siap dipasarkan.

D. Sistem Pengawasan SDM Pada Home Industry “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat

Dalam kelancaran jalannya organisasi, dan guna mengetahui tujuan organisasi dapat tercapai, maka diperlukan kegiatan pengawasan. Kegiatan pengawasan antar perusahaan yang dilakukan berbeda tergantung dari tujuan perusahaan masing-masing.

Pada *Home Industry* “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat kegiatan produksi dimulai pukul 08.00 – 16.00. Pada saat akan memulai dilakukan pengarahan terkait hasil produk yang harus dicapai pada hari tersebut. Pengawasan dilakukan oleh pemilik setelah dilakukannya pengarahan pada saat kegiatan produksi mulai berjalan. Hal ini dipaparkan oleh pemilik bahwa:

“Saat akan memulai proses produksi, saya akan memberikan arahan pada karyawan masing-masing bagian produksi apa saja yang harus diproduksi hari ini, juga model yang harus dibuat. Pada saat proses produksi mulai berjalan, saya akan mulai berkeliling untuk pengecekan serta pengawasan.” (Wawancara pemilik, Sudarso 14 Desember 2023).

Penelitian menanyakan lebih dalam mengenai pengawasan apa saja yang telah dilakukan, kemudian Bapak H. Sudarso memaparkan:

“Di usaha rumahan saya karena kegiatan yang dilakukan hanya produksi, untuk pemasaran biasanya reseller atau pelanggan yang datang kesini jadi pengawasan yang dilakukan hanya pada proses produksi, ini supaya kita dapat cepat-cepat menyelesaikan apabila ada masalah contohnya mesin jahit yang terkadang macet, untuk bagian pembukuan atau keuangan, saya tidak mengawasi karena istri saya yang memegang uang.” (Wawancara pemilik, Sudarso 14 Desember 2023).

Lebih lanjut lagi, peneliti menanyakan tentang siapa yang melakukan pengawasan. Bapak H. Sudarso memaparkan:

“Pengawasan dilakukan secara langsung oleh saya sendiri, agar saya dapat melihat secara langsung kegiatan karyawan saat proses produksi.” (Wawancara pemilik, Sudarso 14 Desember 2023).

Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai tujuan pengawasan, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“pengawasan yang dilakukan untuk melihat proses produksi apakah lancar atau tidak, juga lihat cara kerja karyawan agar tidak ada keluhan dari pelanggan juga karena kita pakai sistem target produksi ya biar produksinya sesuai target.” (Wawancara pemilik, Sudarso 14 Desember 2023).

Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai waktu pengawasan, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk waktu pengawasan dilakukan saat proses produksi hanya pada pagi hari, yang melakukan pengecekan juga bukan cuma saya, terkadang istri saya. Itu juga tidak rutin, kadang saat ada kegiatan di pagi hari, maka saya akan mengecek pada siang hari atau sore.” (Wawancara pemilik, Sudarso 14 Desember 2023).

“Ada pengawasan dari pak haji itu biasanya pagi, tapi jarang.” (Suyanto, Wawancara pada 14 Desember 2023)

“ Untuk bagian atas, pengawasan dari pak haji itu jarang sekali, tapi biasanya bu haji yang ganti mengawasi, mungkin karena bagian jahit slem pang berada di atas dan dari teras belakang rumah terlihat karena bu haji sering duduk di teras belakang.” (Lilis, Wawancara pada 14 Desember 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan metode pengawasan yang digunakan pada *Home Industry* “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat yaitu:

1. Pengawasan pada saat Kegiatan

Pelaksanaan pengawasan dilakukan pada saat kegiatan produksi berlangsung dimana Bapak H. Sudarso akan mengawasi karyawan saat proses produksi sedang berjalan.

2. Pengawasan Langsung

Bapak H. Sudarso akan turun langsung ke tempat proses produksi selain untuk memastikan proses produksi berjalan secara lancar, beliau juga dapat melihat bagaimana kinerja karyawan.

3. Pengawasan Internal

Pada *Home Industry* “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat, pengawasan internal ini sudah dilakukan tapi belum sepenuhnya terlaksana. Dikatakan belum sepenuhnya terlaksana karena tujuan dari pengawasan internal ialah hasil dari pengawasan akan digunakan oleh pimpinan untuk memperbaiki hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sedangkan pada *home Indutry* “Commet ditemukan tidak adanya sistem presensi sehingga tidak diketahui tingkat kedisiplinan yang merupakan bagian kinerja karyawan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Sudarso pada bahwa:

“Karena ini usaha rumahan saya tidak menetapkan absen. Saya tidak tahu pasti kapan semua karyawan masuk saat pagi, jam istirahat maupun jam pulang karena saya hanya menetapkan waktu kerja mulai dari pukul 08.00-16.00 dan untuk jam istirahat pukul 12.00-13.00” (Wawancara pada 14 Desember 2023).

4. Pengawasan Produksi

Pengawasan di bidang produksi bertujuan untuk melihat proses dan hasil dari produksi yang dilakukan oleh *home indutry* “commet”. Pengawasan ini sangat penting karena menyangkut output yang dihasilkan. Apabila ada hambatan yang terjadi selama proses produksi maka dapat segera diatasi sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian yang besar. Pada saat proses produksi sedang berlangsung, Bapak H. Sudarso melakukan pengawasan guna melihat proses produksi.

5. Pengawasan Keuangan

Pengawasan keuangan yaitu pengawasan dalam bidang keuangan, baik penerimaan maupun pemanfaatan uang tersebut. Tipe pengawasan ini tidak dilakukan pada Pada *Home Industry* “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat. Hal ini dikarena bagian pembukuan dan keuangan dilakukan oleh Bu Suyatmi selaku istri dari Bapak H. Sudarso.

E. Efektivitas Pengawasan SDM Dalam Meningkatkan Produksi Pada Home Industry “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat

Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah masih terdapat keterlambatan masuk karyawan baik saat jam masuk kerja, maupun jam masuk setelah istirahat makan siang. Hal ini menyebabkan pekerjaan yang kurang tepat waktu sehingga berdampak pada berkurangnya hasil produksi pada *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat.

Dari permasalahan tersebut, dapat dilihat ada yang salah dari kinerja karyawan *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat sehingga diperlukan pengawasan guna meningkatkan kinerja karyawan guna meningkatkan produksi yang menurun.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik yaitu Bapak H. Sudarso, saat perektrutan karyawan terdapat beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

“Tentu ada kriteria saat perekrutan, menurut saya yang terpenting ialah semangat dan kerja keras, disiplin dan bertanggung jawab, serta perilaku”. (Wawancara pada Desember 2023)

Hal ini menunjukkan kinerja karyawan yang dinilai oleh Bapak H. Sudarso berdasarkan kriteria yang telah disebutkan yaitu semangat dan kerja keras, disiplin dan bertanggung jawab, serta perilaku.

Hasil dari wawancara dengan pemilik yaitu bapak H. Sudarso terkait pengawasan langsung terhadap karyawan sebagai berikut:

“Pengawasan langsung yang dilakukan bukan hanya pada proses produksinya tapi juga kinerja karyawan, hal ini agar kinerja karyawan tetap bagus sehingga tidak ada karyawan yang malas-malasan, sehingga tidak mempengaruhi proses dan hasil produksi” (Wawancara pada Desember 2023).

Hasil dari wawancara dengan karyawan bagian Penjahit dan Pemotong Slempang (Lilis Subiati) terkait pengawasan langsung terhadap karyawan sebagai berikut:

“Karena bagian ini semuanya adalah karyawan perempuan, jadi bu haji lebih sering kesini. Untuk pengawasan jadi lebih rutin selain jadi lebih teratur dalam bekerja, saya merasa lebih senang dan semangat juga karna bisa sambil mengobrol dengan karyawan lain dan pemilik sehingga suasana tidak sepi.”(Wawancara pada Desember 2023)

Hasil dari wawancara dengan karyawan bagian Gerindra alas sandal (Suparno) terkait pengawasan langsung terhadap karyawan sebagai berikut:

“Jika sedang ada pengawasan dari pemilik memang sistem kerja jadi lebih teratur dan cepat.” (Wawancara, pada Desember 2023)

Hasil dari wawancara dengan karyawan bagian Cetak alas sandal (M. Latif) terkait pengawasan langsung terhadap karyawan sebagai berikut:

“Jarang ada pengawasan dari pemilik kecuali saat ada komplek baru pemilik datang untuk mengawasi, jadi lebih teliti lagi saat bekerja” (Wawancara, pada Desember 2023)

Hasil dari wawancara dengan karyawan bagian Pemotongan Bahan baku (Margono) terkait pengawasan langsung terhadap karyawan sebagai berikut:

“Saat pengerjaan produksi, bagian ini bisa terlihat langsung dari dalam rumah, jadi sebisa mungkin saya bekerja selalu teliti” (Wawancara pada Desember 2023)

Hasil dari wawancara dengan karyawan bagian Pengeleman (Eko Sektiono) terkait pengawasan langsung terhadap karyawan sebagai berikut:

“Sebenarnya jika saya lihat tidak ada yang malas-malasan di bagian bawah sini, jadi dengan ada atau tidaknya pengawasan sama saja” (Wawancara pada Desember 2023)

Hasil dari wawancara dengan karyawan bagian Finishing (Agus) terkait pengawasan langsung terhadap karyawan sebagai berikut:

“Untuk pengawasan yang dilakukan memang ada, tapi jarang sehingga tidak begitu berdampak” (Wawancara pada Desember 2023)

Hasil dari wawancara dengan karyawan bagian Packing (Kuswanto) terkait pengawasan langsung terhadap karyawan sebagai berikut:

“Karena bagian packing berada dalam rumah dan bu haji sering lewat, jadi saya merasa pengawasan yang dilakukan lebih rutin dari bagian yang lain, terlebih jika ada komplain dari konsumen maka bu haji akan langsung datang dan mengawasi proses packing” (Wawancara pada Desember 2023)

Dari kedelapan hasil wawancara tersebut, ada beberapa perbedaan pendapat mengenai sistem pengawasan yang telah dilakukan oleh pemilik yaitu bapak H. Sudarso. Ada beberapa bagian yang menyetujui dengan adanya pengawasan kinerja karyawan jadi lebih baik, ada juga yang merasa tidak ada perbedaan baik ada maupun tidak adanya pengawasan. Hal ini disebabkan dari pengawasan yang dilakukan anatar bagian berbeda kerutinannya.

Sementara untuk permasalahan utama yaitu pekerjaan yang kurang tepat waktu disebabkan oleh faktor sikap karyawan yaitu kedisiplinan sehingga berpengaruh pada kinerja karyawan yang akhirnya berdampak pada penurunan produksi.

Kedisiplinan merupakan perilaku senantiasa bertindak dengan mematuhi peraturan yang ada. Kedisiplinan dapat dilatih dengan menghargai waktu yang ada sehingga kinerja tidak menurun.

Hasil wawancara dengan pemilik (bapak H. Sudarso):

“Untuk waktu bekerja dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 16.00, memang terkadang ada yang datang lebih siang dan saat jam setelah istirahat ada yang terlambat.” (Wawancara pada Desember 2023)

Lebih lanjut peneliti menanyakan tentang teguran yang diberikan pada karyawan apabila melanggar peraturan, Bapak H. Sudarso memaparkan:

“Teguran pasti ada, tapi kita liat juga alasan dibalik kertilambatan tersebut, karena semua yang bekerja disini sudah berkeluarga, motivasi kerja mereka juga untuk keluarga, jadi apabila alasan terlambat adalah keluarga saya maklumi. Walaupun nanti pasti akan berdampak pada hasil produksi” (Wawancara pada Desember 2023)

Hasil wawancara dengan karyawan (Malikah):

“Ada beberapa karyawan yang masuknya lebih siang dari waktu kerja,. Sehingga kadang target produksi tidak tercapai” (Wawancara pada Desember 2023)

Hasil wawancara dengan karyawan, (Imam):

“Waktu bekerja setelah jam makan siang itu setelah dhuhur sekita jam 1 siang, tetapi banyak yang jam 2 siang baru kembali. Kebanyakan karyawan disini adalah warga sekitar jadi saat jam istirahat mereka pulang.” (Wawancara pada Desember 2023)

Hal ini menunjukkan bahwa adanya penyimpangan karyawan dalam waktu bekerja sehingga berdampak pada produksi yang tidak mencapai target. Hal ini tentu merugikan pemilik karena pada proses produksi antar bagian satu dengan yang lain saling terkait. Saat satu bagian tidak memenuhi target produksinya maka bagian yang lain juga akan terdampak. Hal ini yang menyebabkan penurunan hasil produksi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dan dilihat dari indikator efektivitas menurut Sutrisno dalam (Fauziah & Dkk, 2022) yaitu:

1. Pemahaman Program

Realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman program sangat diperlukan oleh para sasaran program agar program berjalan dengan baik (Fauziah & Dkk, 2022).

Pemahaman program disini yaitu bagaimana pemilik dan karyawan dapat memahami adanya pelaksanaan pengawasan dan menemukan apa yang salah sehingga dapat diperbaiki pada masa mendatang. Hal ini tentu

sudah disadari oleh pihak yang mengawasi yaitu pemilik *home industry* sandal bandol “Commet” dan pihak yang diawasi yaitu karyawan *home industry* sandal bandol “Commet”.

Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh Bapak H. Sudarso sebagai pemilik *home industry* “Commet”. Dalam hal ini melakukan pengawasan terhadap karyawan *home industry* “Commet” yang berjumlah 14 orang. Berdasarkan wawancara dengan pemilik dan karyawan *home industry* “Commet”, bahwa pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan produksi dan untuk menjamin lancarnya kegiatan produksi sehingga saat ada hambatan saat produksi dapat langsung diatasi. Sementara itu tujuan dari dari pengawasan tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja karyawan sehingga produksi dapat sesuai target yang sudah ditentukan.

Tabel 4.2
Jumlah Pemahaman Program

No.	Pemahaman Program	Jumlah Informan (Orang)
1.	Ada	14
2.	Tidak Ada	0

Sumber Data: Olahan data 2024

Dari hasil tabel 4.2 di atas diketahui bahwa sebanyak 14 orang informan menyatakan bahwa pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh pemilik terhadap karyawan pada saat produksi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Setelah dilakukannya cross check dilapangan kesesuaian antara hasil penelitian dilapangan dengan metode wawancara, kuesioner dan data yang sudah didapatkan, dikatakan bahwa dari segi pemahaman program sudah efektif.

2. Ketepatan Sasaran

Sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif (Fauziah & Dkk, 2022).

Tabel 4.3

Jumlah Ketepatan Sasaran

No.	Ketepatan Sasaran	Jumlah Informan (Orang)
1.	Tepat Sasaran	14
2.	Tidak Tepat Sasaran	0

Sumber Data: Olahan data 2024

Sasaran dari pelaksanaan pengawasan SDM ini meliputi semua karyawan pada proses produksi. Sehingga dapat dikatakan pengawasan yang dilakukan sudah tepat sasaran atau sudah efektif.

3. Ketepatan Waktu

Suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu program maka semakin efektif pula program tersebut (Fauziah & Dkk, 2022).

Waktu pengawasan yang dilakukan adalah pada pagi hari, tetapi hal ini masih belum efektif karena tidak dilakukan secara rutin. Sehingga terjadi perbedaan hasil pengawasan antar bagian.

Tabel 4.4

Jumlah Ketepatan Waktu

No.	Ketepatan Waktu	Jumlah Informan (Orang)
1.	Tepat Waktu	4
2.	Tidak Tepat Waktu	10

Sumber Data: Olahan data 2024

Setelah dilakukannya cross check dilapangan kesesuaian antara hasil penelitian dilapangan dengan metode wawancara, kuesioner dan data yang sudah didapatkan, dikatakan bahwa dari segi ketepatan waktu masih belum efektif.

4. Tercapainya Tujuan

Pelaksanaan pengawasan dikatakan sudah efektif apabila tujuan dari dilaksanakannya pengawasan telah tercapai. Tujuan utama dari pengawasan ini adalah untuk meningkatkan produksi dengan meningkatkan kinerja karyawan dengan harapan agar kinerja karyawan tidak menurun dan juga tercapainya target produksi sehingga tidak mengalami kerugian.

Berikut kutipan wawancara yang disampaikan oleh pemilik serta karyawan terkait pelaksanaan pengawasan:

“Untuk bagian penjahitan, insya allah sudah sesuai target.” (Chasanah, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Biasanya malah lebih dari target” (Kusworo, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Kalau saya si pas aja” (Margono, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“kurang mba” (Suparno, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Kadang-kadang mba” (Latif, Wawancara pada 14 Desember 2023)

“Lagi kurang target soalnya kalau pagi saya kadang telat masuknya soalnya tak sambi dagang juga” (Suyanto, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Kadang-kadang lah mba” (Eko, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Biasanya sesuai target” (Rudi, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Kadang sesuai target tapi bulan kemaren saya sakit lumayan lama jadi sekarang kurang” (Imam, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Lagi ngga sesuai target terus mba, ya karena ada bagian yang ngga target jadi sini juga ngga target” (Agus, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Beberapa bulan ini kurang terus targetnya mba” (Afri, Wawancara pada 14 Desember 2023).

Tetapi dari hasil wawancara tujuan dari pengawasan ini belum tercapai dikarenakan masih kurangnya kinerja karyawan dalam hal kedisiplinan waktu.

Tabel 4.5

Jumlah Tercapainya Tujuan

No.	Tercapainya Tujuan	Jumlah Informan (Orang)
1.	Tercapai	7
2.	Tidak tercapai	7

Prosedur yang dilakukan dalam pengawasan SDM masih belum efektif dikarenakan kurangnya sarana dan prasana, serta tidak adanya tindakan teguran tegas saat adanya penyimpangan sehingga kesalahan yang sama masih sering terjadi.

Adapun hasil produksi setelah adanya pelaksanaan pengawasan yaitu:

Tabel 4.6

Data Produksi Bulan Juni-Desember 2023

Bulan	Tahun	Target Produksi	Total Produksi
Juni	2023	300 kodi	295 kodi
Juli	2023	300 kodi	290 kodi
Agustus	2023	300 kodi	275 kodi
September	2023	300 kodi	265 kodi
Oktober	2023	300 kodi	280 kodi
November	2023	300 kodi	285 kodi
Desember	2023	300 kodi	290 kodi

Dari data produksi diatas menunjukkan adanya kenaikan jumlah produksi dibandingkan bulan Desember 2022 - Mei 2023, dan pada bulan Agustus dan September 2023 terdapat penurunan jumlah produksi. Sedangkan pada bulan OktobeR – Desember 2023 terdapat kenaikan jumlah produksi. Dibandingkan pada data awal produksi yaitu bulan Juli – Mei 2023, sudah ada kenaikan jumlah produksi, tetapi jumlah produksi hingga Desember 2023 masih belum memenuhi target produksi perbulannya.

Setelah dilakukannya cross check dilapangan kesesuaian antara hasil penelitian dilapangan dengan metode wawancara, kuesioner dan data yang sudah didapatkan, dikatakan dari segi tercapainya tujuan, pengawasan yang dilakukan masih belum efektif.

5. Perubahan Nyata

Suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program (Fauziah & Dkk, 2022).

Hasil dari pengawasan SDM dalam meningkatkan produksi pada *Home Industry Sandal Bandol “Commet”* Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat ialah terdapat perubahan hanya saat pengawasan itu dilakukan. Hasil dari wawancara menunjukkan karyawan lebih teratur serta teliti disaat ada pengawasan dari pemilik.

Berikut kutipan wawancara yang disampaikan oleh karyawan terkait pelaksanaan pengawasan:

“Karena bagian ini semuanya adalah karyawan perempuan, jadi bu haji lebih sering kesini. Untuk pengawasan jadi lebih rutin selain jadi lebih teratur dalam bekerja, saya merasa lebih senang dan semangat juga karna bisa sambil mengobrol dengan karyawan lain dan pemilik sehingga suasana tidak sepi.”(Lilis, Wawancara 14 Desember 2023)

“Jika sedang ada pengawasan dari pemilik memang sistem kerja jadi lebih teratur dan cepat.” (Suparno, Wawancara 14 Desember 2023)

“Jarang ada pengawasan dari pemilik kecuali saat ada komplek baru pemilik datang untuk mengawasi, jadi lebih teliti lagi saat bekerja” (Latif, Wawancara 14 Desember 2023)

“Saat pengerjaan produksi, bagian ini bisa terlihat langsung dari dalam rumah, jadi sebisa mungkin saya bekerja selalu teliti” (Margono, Wawancara 14 Desember 2023)

“Sebenarnya jika saya lihat tidak ada yang malas-malasan di bagian bawah sini, jadi dengan ada atau tidaknya pengawasan sama saja” (Eko, Wawancara 14 Desember 2023)

“Untuk pengawasan yang dilakukan memang ada, tapi jarang sehingga tidak begitu berdampak” (Agus, Wawancara 14 Desember 2023)

“Karena bagian packing berada dalam rumah dan bu haji sering lewat, jadi saya merasa pengawasan yang dilakukan lebih rutin dari bagian yang lain, terlebih jika ada komplain dari konsumen maka bu haji akan langsung datang dan mengawasi proses packing” (Kuswanto, Wawancara 14 Desember 2023)

Tabel 4.7
Jumlah Perubahan Nyata

No.	Perubahan Nyata	Jumlah Informan (Orang)
1.	Ada	8
2.	Tidak Ada	6

Setelah dilakukannya cross check dilapangan kesesuaian antara hasil penelitian dilapangan dengan metode wawancara, kuesioner dan data yang sudah didapatkan, dilihat dari segi perubahan nyata, pengawasan yang dilakukan sudah cukup efektif.

Pelaksanaan penagawasan dapat dikatakan efektif saat tujuan diadakannya pengawasan telah tercapai. Namun pada home industri sandal bandol “Commet”, walaupun pengawasan telah dilakukan, tetapi hasilnya yang diinginkan belum tercapai. Hal ini dikarenakan masih kurang sikap pegawai yang kurang disiplin, waktu pengawasan yang dilakukan tidak rutin, serta tidak adanya sanksi tegas sehingga penyimpangan masih terus terulang.

Sebenarnya saat karyawan lebih mawas diri dan memahami bahwa pengawasan juga dapat dilakukan oleh diri sendiri, maka pengawasan akan

lebih maksimal. Hal ini ditunjukkan karena dalam Islam terdapat 2 pengawasan yaitu dari dalam diri sendiri serta dari luar. Kunci dari pengawasan yaitu adanya pengendalian yang berawal dari dalam diri, dengan keyakinan bahwa apa pun kegiatan yang dilakukan akan diawasi oleh Allah SWT (Hafidudin & Tanjung, 2003). Kesadaran diri perlu ditumbuhkan karena hal ini lah yang akan mendukung dalam pelaksanaan pengawasan sehingga lebih maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Sistem pengawasan yang dilakukan di *home industry* sandal bandol “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat yaitu: pengawasan secara langsung dimana Bapak H. Sudarso akan mengawasi secara langsung karyawan saat proses produksi sedang berjalan. Bapak H. Sudarso akan turun langsung ke tempat proses produksi selain untuk memastikan proses produksi berjalan secara lancar, beliau juga dapat melihat bagaimana kinerja karyawan.
2. Berdasarkan indikator efektivitas diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Pemahaman program sudah cukup efektif, kedua pihak baik pihak disadari oleh pihak yang mengawasi dan pihak yang diawasi telah menyadari tujuan dari pelaksanaan pengawasan.
 - b. Ketepatan Sasaran, sasaran dari pelaksanaan pengawasan SDM ini meliputi semua karyawan pada proses produksi. Sehingga dapat dikatakan pengawasan yang dilakukan sudah tepat sasaran atau sudah efektif.
 - c. Ketepatan Waktu masih belum efektif, karena pengawasan tidak dilakukan secara rutin. Sehingga terjadi perbedaan hasil pengawasan antar bagian.
 - d. Tercapainya Tujuan masih belum efektif, tujuan dari pengawasan ini belum tercapai dikarenakan masih kurangnya kinerja karyawan dalam hal kedisiplinan waktu.
 - e. Perubahan Nyata sudah cukup efektif, karyawan akan lebih teratur serta teliti disaat ada pengawasan dari pemilik.

B. Saran

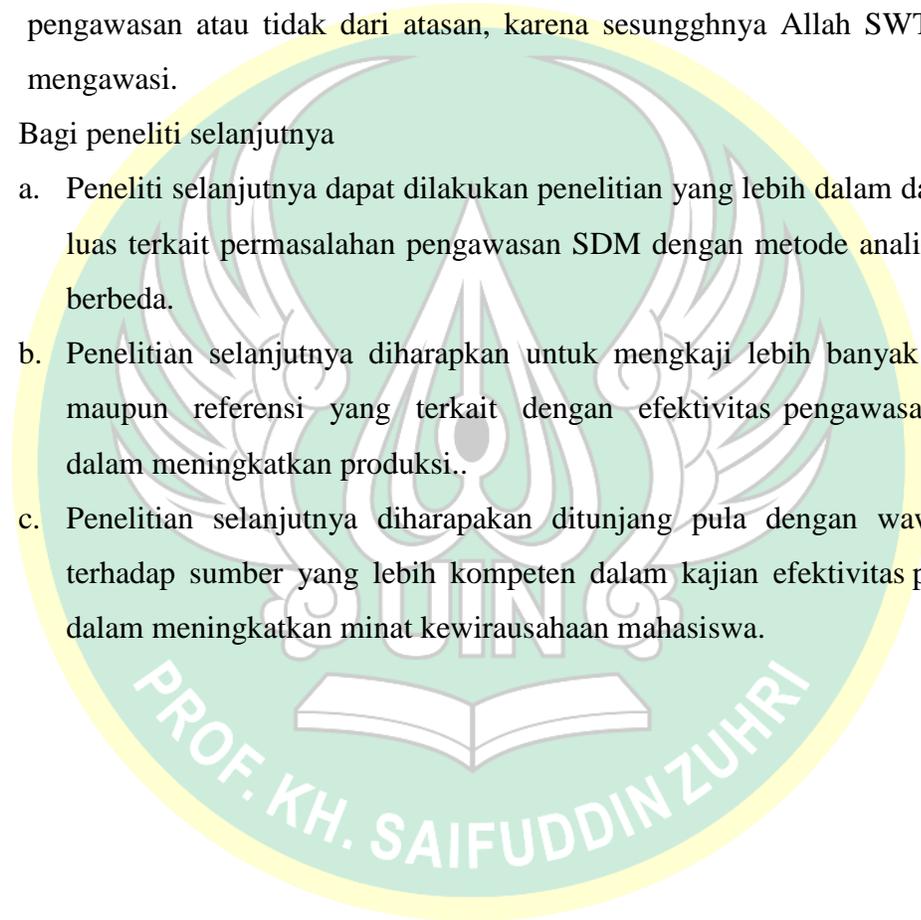
Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian ini maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan untuk tetap melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang telah ditentukan, baik dengan adanya pengawasan atau tidak dari atasan, karena sesungguhnya Allah SWT selalu mengawasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang lebih dalam dan lebih luas terkait permasalahan pengawasan SDM dengan metode analisa yang berbeda.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan efektivitas pengawasan SDM dalam meningkatkan produksi..
- c. Penelitian selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara terhadap sumber yang lebih kompeten dalam kajian efektivitas program dalam meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2012). *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Aini I, R., & al, e. (2016). Efektivitas Pengawasan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Terhadap Penggunaan Tenaga Kerja Asing Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 16 Tahun 2015 di Kabupaten Badung. *OJS Unud pada <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/13500/> diakses pada tanggal 23 Oktober 2023*, 3.
- Akhmadi, S., & Istiqomah. (2019). Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Meubel Mega Sandra Desa Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap). *MABSYA: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah / Vol. 1 No. 2, Juli-Desember*, 172.
- Amalia, H., & Tyas WM, E. (2018). Identifikasi Industri Sandal Bandol sebagai Salah Satu Produk Unggulan Kabupaten . *Jurnal Bumi Indonesia*, 2.
- Amiruddin. (2017). Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus, Jurnal Ilmu Administrasi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 12, Nomor 1*, 52.
- Anis, I., Uswatun, J., & Rahmawati A, S. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PELAYANAN KOLABORASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN GOWA. *KIMAP Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik Volume 2, Nomor 3, Juni*, 1107.
- Ari Nugroho, D. (2017). *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik, Dan Nirlaba*. Malang: UB Press.

- Armelia, G. R., & Damayanti, A. (2013). Peran PTPN VIII dalam Pemberdayaan Home Industry Keripik Pisang. *Jurnal Sociologie Vol 1 No. 4*, 339.
- Artaya, I. P. (2018). *Dasar - Dasar Manajemen Operasi dan Produksi*. Surabaya: Narotama University Press.
- Fauziah, W. R., & Dkk. (2022). Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Manajemen Volume 14 Issue 2 ISSN : 0285-6911*, 369.
- Hafidudin, D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamid, I., & Jam'an, A. (2019). Penerapan Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Pada Perusahaan Tambang Leveransil “TA” Di Kabupaten Pangkep. *Competitiveness p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: xxxx-xxxx Vol. 8, Nomor 1*, 44.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jaenuri, A. (2020). Analisis Produktivitas Untuk Meningkatkan Produksi Aluminium Foil Pada PT. Supra Aluminium Industri Pandaan. *Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri) Vol. 3 No.1 E-ISSN : 2614-8382*, 6.
- Maghfiroh, S. (2020). KONSEP EKONOMI ISLAM : Parameter Islamic Business Ethics (IBE) dalam Produksi. *el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal Vol. 8 No. 2 Juli-Desember*, 271.
- Masniah, Basri, M., & Rahman. (2021). Analisis Efektivitas Pengawasan Inspektorat Daerah Kabupaten Bombana (Analysis Of Surveillance Effectiveness Bombana District Inspectorate). *Publica: Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik Vol. 12 No. 2 Agustus*, 178.

- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPF.
- Murwaningsih, T. (2013). *Perencanaan Pengawasan*. Surakarta: UNS Press.
- Muslih. (2014). Analisis Efektivitas Program Magang untuk Sinkronasi Link and Match Perguruan Tinggi dengan Dunia Industri . *Sumatra Utara : Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol 14*, 71.
- Muslim, S. (2022). Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja. *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang P-ISSN 2721-9615 / E-ISSN 2721-9623 Volume 3, Nomor 1/ Januari*, 103.
- Norman, E., & Basri, S. (2018). Konsep Produksi Islami. *El-Mal Jnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 162.
- P. Siagian, S. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Priyono. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rohman, N. (2019). Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Tarbiyatun : Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol. 4 No. 2 Desember*, 40.
- Safri, H. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Sari, E. (2007). *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi*. Jakarta: Jayabaya University Press.
- Siswanto. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, F. (2017). SINERGITAS ISLAMIC MICROFINANCE INSTITUTION (IMFI): Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *el-JIZYA Jurnal Ekonomi Islam / Islamic Economics Journal Vol. 5 No. 1 Januari-Juni*, 69-70.
- Sukantha, I. K. (2023). Efektivitas Pengawasan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan Dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Dauh Pala Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. *JURNAL CAKRAWARTI, VOL. 5 NO. 2, AGUST 2022-JAN 2023*, 77.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Adaara : Jurnal Manaemen Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2*, 92.
- Susanti, Y. (2016). Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Marketing Pada Koperasi UGT Sidogiri Kelurahan Bugih Pamekasan. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah P-ISSN: 2354-7057; E-ISSN: 2442-3076 Vol. 3 No. 2 Desember*, 277.
- Syaparudin. (2017). *Ilmu Ekonomi Mikro Islam: Peduli Masalah Vs. Tidak Peduli Masalah*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Tahyudin, I., & Dkk. (2021). Inovasi Promosi Kerajinan “Sandal Bandol” Sebagai Oleh-Oleh Unik Untuk Pengunjung Hotel Di Kabupaten Banyumas Melalui E-Katalog. *Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 4, No. 1, April, 14.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 93.

Tsauri, S. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jember: STAIN Jember Press.

Turmudi, M. (2017). Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Islamdina, Volume XVIII, No. 1*, 39.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Wawancara Pemilik *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Nama Informan : Bapak H. Sudarso

1. Apa itu sandal bandol?

Sandal bandol merupakan alas kaki yang terbuat dari bahan dasar ban bekas atau *ban bodol* (bandol).

2. Kapan berdirinya usaha?

“Awal saya membuat usaha ini tahun 1996. Ini bukan usaha pertama saya, pertama saya buka dibidang jasa angkutan. Lalu saya liat potensi dari limbah, disisi lain limbah adalah bahan pencemaran lingkungan, tapi dari sisi ekonomisnya limbah itu kalau dikelola disitu letak keuntungannya dan akan menjadi sesuatu yang bisa menambah untuk perekonomian masyarakat sekitar. Jadi saya mulai membuka usaha ini dibantu oleh istri saya. Saya merekrut karyawan yang merupakan warga sekitar.”

3. Struktur organisasi yang ada di sandal bandol ?

Nama		Umur	Jabatan
H. Sudarso		70	Pemilik
Suyatmi (Istri Pemilik)		60	Pembukuan
No.	Nama	Umur	Posisi
1.	Siti Chasanah	50	Penjahit dan Pemotong Slempang
2.	Malikhah	50	Penjahit dan Pemotong Slempang
3.	Lilis Subiati	38	Penjahit dan Pemotong Slempang
4.	Suparno	33	Gerindra alas sandal
5.	M. Latif	44	Cetak alas sandal
6.	Kusworo	51	Pemotongan Bahan baku
7.	Margono	51	Pemotongan Bahan baku

8.	Suyanto	42	Penserutan alas sandal
9.	Eko Sektiono	45	Pengeleman
10.	Rudiyanto	35	Pengeleman
11.	Agus	30	Finishing
12.	Imam Muarifat	42	Finishing
13.	Kuswanto	31	Packing
14.	Afrizal Bagus	37	Packing

4. Bagaimana dalam merekrut karyawan?

“Awal-awal buka usaha karyawan merupakan orang sekitar sini semua, untuk sekarang ada juga dari desa lain, jika ada karyawan yang keluar saya nyari dengan titip omong ke tetangga dan yang lain”

5. Apakah ada kriteria dalam merekrut Karyawan?

“Tentu ada kriteria saat perekrutan, menurut saya yang terpenting ialah semangat dan kerja keras, disiplin dan bertanggung jawab, serta perilaku”.

6. Bagaimana proses produksi sandal bandol?

“Prosesnya panjang, mulai dari potong bahan-bahan untuk selempang dijahit, ada pengeleman buat merekatkan alas sandal, gerinda juga biar alus.”

7. Apakah ada pengawasan yang dilakukan?

“Saat akan memulai proses produksi, saya akan memberikan arahan pada karyawan masing-masing bagian produksi apa saja yang harus diproduksi hari ini, juga model yang harus dibuat. Pada saat proses produksi mulai berjalan, saya akan mulai berkeliling untuk pengecekan serta pengawasan.”

8. Siakah yang melakukan pengawasan?

“Pengawasan dilakukan secara langsung oleh saya sendiri, agar saya dapat melihat secara langsung kegiatan karyawan saat proses produksi. Tapi kadang istri juga ikut mengawasi. ”

“Pengawasan langsung yang dilakukan bukan hanya pada proses produksinya tapi juga kinerja karyawan, hal ini agar kinerja karyawan tetap bagus sehingga tidak ada karyawan yang malas-malasan, sehingga tidak mempengaruhi proses dan hasil produksi”

9. Kapan pengawasan dilakukan?

“Untuk waktu pengawasan dilakukan saat proses produksi hanya pada pagi hari, yang melakukan pengecekan juga bukan cuma saya, terkadang istri saya. Itu juga tidak rutin, kadang saat ada kegiatan di pagi hari, maka saya akan mengecek pada siang hari atau sore.”

10. Apakah tujuan dilakukan pengawasan?

“pengawasan yang dilakukan untuk melihat proses produksi apakah lancar atau tidak, juga lihat cara kerja karyawan agar tidak ada komplek dari pelanggan juga karena kita pake sistem target produksi ya biar produksinya sesuai target.”

11. Apakah ada hambatan pada proses produksi selama pelaksanaan pengawasan?

“tentu ada, mulai dari mesin yang bermasalah ataupun karyawan itu sendiri, yang sering terjadi itu soal waktu bekerja. Untuk waktu kerja dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 16.00, memang terkadang ada yang datang lebih siang dan saat jam setelah istirahat ada yang terlambat.”

12. Apakah ada teguran untuk karyawan yang tidak melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan yang telah ditentukan?

“Teguran pasti ada. Misal saat sandal sudah jadi tapi hasilnya kurang bagus berarti ada masalah dipengerjaannya kurang teliti ya saya langsung tegur. Kalau untuk masalah karyawan yang terlambat kita juga tegur tapi kita liat juga alasan dibalik keterlambatan tersebut, karena semua yang bekerja disini sudah berkeluarga, motivasi kerja mereka juga untuk keluarga, jadi apabila alasan terlambat adalah keluarga saya maklumi. Walaupun nanti pasti akan berdampak pada hasil produksi.”

Wawancara Karyawan *Home Industry* Sandal Bandol “Commet” Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Hari/Tanggal :

1. Apakah ada pengawasan yang dilakukan oleh pemilik?

“Ada pengawasan dari pak haji itu biasanya pagi, tapi jarang.” (Suyanto, Wawancara pada 14 Desember 2023)

“ Untuk bagian atas, pengawasan dari pak haji itu jarang sekali, tapi biasanya bu haji yang ganti mengawasi, mungkin karena bagian jahit slempang berada

di atas dan dari teras belakang rumah terlihat karena bu haji sering duduk di teras belakang.” (Lilis, Wawancara pada 14 Desember 2023).

2. Apa tanggapan anda dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik?

“Karena bagian ini semuanya adalah karyawan perempuan, jadi bu haji lebih sering kesini. Untuk pengawasan jadi lebih rutin selain jadi lebih teratur dalam bekerja, saya merasa lebih senang dan semangat juga karna bisa sambil mengobrol dengan karyawan lain dan pemilik sehingga suasana tidak sepi.” (Lilis, Wawancara pada 14 Desember 2023)

“Jika sedang ada pengawasan dari pemilik memang sistem kerja jadi lebih teratur dan cepat.” (Suparno, Wawancara pada 14 Desember 2023)

“Jarang ada pengawasan dari pemilik kecuali saat ada komplek baru pemilik datang untuk mengawasi, jadi lebih teliti lagi saat bekerja.” (M. Latif, Wawancara pada 14 Desember 2023)

“Saat pengerjaan produksi, bagian ini bisa terlihat langsung dari dalam rumah, jadi sebisa mungkin saya bekerja selalu teliti” (Margono, Wawancara pada 14 Desember 2023)

“Sebenarnya jika saya lihat tidak ada yang malas-malasan di bagian bawah sini, jadi dengan ada atau tidaknya pengawasan sama saja” (Eko, Wawancara pada 14 Desember 2023)

“Untuk pengawasan yang dilakukan memang ada, tapi jarang sehingga tidak begitu berdampak” (Agus, Wawancara pada 14 Desember 2023)

“Karena bagian packing berada dalam rumah dan bu haji sering lewat, jadi saya merasa pengawasan yang dilakukan lebih rutin dari bagian yang lain, terlebih jika ada komplain dari konsumen maka bu haji akan langsung datang dan mengawasi proses packing” (Kuswanto, Wawancara pada 14 Desember 2023).

3. Apakah sudah mencapai target produksi?

“Untuk bagian penjahitan, insya allah sudah sesuai target.” (Chasanah, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Biasanya malah lebih dari target” (Kusworo, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Kalau saya si pas aja” (Margono, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Kadang-kadang mba” (Latif, Wawancara pada 14 Desember 2023)

“kurang mba” (Suparno, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Lagi kurang target soalnya kalau pagi saya kadang telat masuknya soalnya tak sambi dagang juga” (Suyanto, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Kadang-kadang lah mba” (Eko, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Biasanya sesuai target” (Rudi, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Kadang sesuai target tapi bulan kemaren saya sakit lumayan lama jadi sekarang kurang” (Imam, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Lagi ngga sesuai target terus mba, ya karena ada bagian yang ngga target jadi sini juga ngga target” (Agus, Wawancara pada 14 Desember 2023).

“Beberapa bulan ini kurang terus targetnya mba” (Afri, Wawancara pada 14 Desember 2023).

4. Apa hambatan saat bekerja?

“Ada beberapa karyawan yang masuknya lebih siang dari waktu kerja,. Sehingga kadang target produksi tidak tercapai.” (Mal, Wawancara pada 14 Desember 2023))

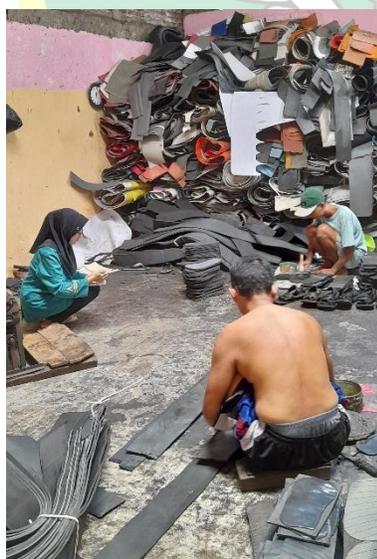
“Waktu bekerja setelah jam makan siang itu setelah dhuhur sekita jam 1 siang, tetapi banyak yang jam 2 siang baru kembali. Kebanyakan karyawan disini adalah warga sekitar jadi saat jam istirahat mereka pulang. Hambatannya karena ada yang tidak tepat waktu jadi produksi dibagian tersebut kurang dari target. ” (Imam, Wawancara pada 14 Desember 2023)

Lampiran 2

Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak H. Sudarso



Wawancara dengan Karyawan

Lampiran 3

Proses Produksi



Proses Penjahitan Slempang



Proses Pemotongan Spon



Proses Finishing



Proses Totos



Proses Pengelaman



Proses Press

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Eka Nuraini
2. NIM : 1817201007
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 14 Maret 2000
4. Jenis Kelamin: : Perempuan
5. Alamat Rumah : Pekuncen Pasir Kidul RT 001/006 Pasir Kidul, Purwokerto Barat
6. Email : ekanura1403@gmail.com
7. Nama orang tua
Nama Ayah : Taryono
Nama Ibu : Malikhah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Diponegoro 121 Pasir Kidul
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Karang Lewas Lor, 2012
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 4 Purwokerto, 2015
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMK Ma'arif NU 1 Cilongok, 2018
 - e. S.1 tahun masuk : 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. IPNU/IPPNU Ranting Pasir Kidul PAC Purwokerto Barat
2. Karang Taruna IP4K Desa Pekuncen Pasir Kidul

Purwokerto, 10 Januari 2024



Eka Nuraini
NIM. 1817201007